FA'IL (AGENT) DALAM KITAB FIQIH WADHIH JUZ 2 KARYA MAHMUD YUNUS (ANALISIS SINTAKSIS)

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Muhamad Misbahul Munir
NIM : 2303411055
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Semarang, 10 April 2015

Pembimbing

Darul Qutni, S.Pd I.M.S.I

NIP 197505062005012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 April 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 19[illegible]31989011001

Sekretaris,

Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, M.Ag
NIP 197103041999031003

Penguji I

Hasan Bisri,S.Pd.I, M.S.I
NIP 197512182008121003

Penguji II

Ahmad Miftahuddin,M.A
NIP 198205042010121007

Penguji III/ Pembimbing

Darul Qutni, S.Pd.I,M.S.I
NIP 197505062005012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhamad Misbahul Munir

NIM : 2303411055

Prodi/jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/ tugas akhir yang berjudul:

***FA'IL (AGENT)* DALAM KITAB FIQIH WADHIH JUZ 2 KARYA MAHMUD YUNUS (ANALISIS SINTAKSIS)**

Yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 10 April 2015

Yang membuat pernyataan,

Muhamad Misbahul Munir

NIM 2303411055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون (يوسف: ٢)

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya” (Yusuf:2)

يرفع الله الذين أمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجت (المجادلة: ١١)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Al-Mujadalah:11)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Munawir dan Ibu Siti Rofi’ah yang selalu menyebut nama saya dalam setiap do’anya,
2. Adik-adikku tersayang, Sabih, dan Umam. kalian selalu menjadi penyemangatku.
3. Keluarga Bapak Kardiyono yang telah memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada saya.
4. Almamaterku dan teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2011, bersama kalian banyak cerita indah, baik suka maupun duka yang selalu ada dalam memoriku.
5. Semua pembaca karya ini.

KATA PENGANTAR

Segala sanjungan syukur kehadirat Ilahi robbi yang selalu memberikan kasih sayangNya kepada setiap hambanya tanpa batas, dan segala nikmat, taufik serta inayahNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan, bimbingan, nasehat dan semangat dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas pemberian izin penelitian.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang sekaligus Sekretaris Ujian, atas persetujuan dan dilaksanakannya sidang skripsi.
3. Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan.
4. Darul Qutni, S.Pd.I,M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan pada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Hasan Busri, S.Pd.I,M.S.I selaku dosen penguji 1 yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.

6. Ahmad Miftahuddin, M.A. selaku dosen penguji 2 yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
7. Segenap staf dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasinya
8. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2011 atas semangat dan bantuan kalian selama ini
9. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca. Amin.

Semarang, 10 April 2015
Peneliti

Muhamad Misbahul Munir

ABSTRAK

Munir, Muhamad Misbahul. 2015. ***Fa'il Dalam Kitab Fiqih Wadhih Juz 2 Karya Mahmud Yunus (Analisis Sintaksis)*** . Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Darul Qutni, S.Pd.I,M.S.I

Kata kunci: *Fa'il*, Sintaksis, kitab Fiqih Wadhih juz 2 Karya Mahmud Yunus.

Kajian sintaksis dalam bahasa Arab sangat kompleks terkait dengan pola kalimat dan struktur sintaksis yang beragam, serta perubahan-perubahan pada kata akibat hubungan gramatikal dalam satuan sintaksis. Kompleksitasi ini diperngaruhi oleh tipologi bahasa Arab sebagai bahasa flektif. *Fā'il* (*agent*) merupakan bagian dari kajian sintaksis bahasa Arab atau *ilmu naḫwu. Fā'il* adalah isim yang dibaca *rafa'* dan terletak setelah *fi'il. Fā'il* dibagi menjadi dua yaitu: *fā'il shariḫ, Fā'il Muawwal* dan dilihat dari segi bentuknya, *fā'il ism zhahir, fā'il ism dlamir.* Dilihat dari segi jenisnya, *fā'il* terdiri dari *fā'il mudzakar* dan *muannats.* Jika dilihat dari segi jumlahnya, *fā'il* terdiri dari *fā'il mufrad, tastniah, jama' (jama' mudzakar salim, jama' muannats salim, jama' taktsir).*dan *Fā'il* yang berupa *tarkib idhafi*. Penelitian ini membahas tentang macam *fā'il* serta penanda gramatikanya dalam kitab Fiqih Wadhih juz 2 Karya Mahmud Yunus.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi apa saja macam dari *Fā'il* dan penanda gramatikanya yang ada dalam kitab Fiqih Wadhih juz 2 Karya Mahmud Yunus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan macam *Fā'il* serta penanda gramatikanya dalam kitab Fiqih Wadhih juz 2 Karya Mahmud Yunus.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*), data berupa macam *Fā'il* dan penanda gramatikanya, sedangkan sumber datanya kitab Fiqih Wadhih juz 2 Karya Mahmud Yunus. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan instrumennya adalah kartu data dan tabel rekapitulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam kitab Fiqih Wadhih juz 2 Karya Mahmud Yunus peneliti menemukan 570 data macam *fā'il (agent*). 570 data tersebut terdiri atas 546 *shariḫ (explicit)* dan 24 *muawwal (interpreted)*, 112 *dhāhir (apparent)* dan 458 *dlamir (personal pronoun)*, 26 *muannats (feminime)* dan 544 *mudzakkar (masculine)*, 546 *mufrad (singular)*, 1 *tatsniah (duality)* dan 23 *jama' (plural)*, dan 36 data *tarkib idhafi (annexing)*. Dari total 570 data *fā'il* yang ditemukan dalam kitab Fiqih Wadhih Juz 2 karya Mahmud Yunus, peneliti hanya memilih 104 data *fā'il* untuk dianalisis secara maksimal. Data tersebut terdiri dari: 86 *fā'il shariḫ* ((*explicit agent*) yang terdiri dari 46 data *zhahir (apparent)* dan 40 data *dlamir (personal pronoun)* dan 18 data *Fā'il Muawwal* (*interpreted agent*), data 92

data *mudzakkar (masculine) dan* 12 data *muannats (feminime)*, 94 data *mufrad (singular)*, 1 data *tatsniah (duality)*,8 data *jama' (plural)*, 12 data *tarkib idhafi (annexing)*. Berdasarkan desinennya, 104 data yang mempunyai desinen berkasus nominatif di dalam kitab Fiqih Wadhih juz 2 karya Mahmud Yunus terdiri dari: 45 data dengan desinen *dlammah*, 1 data dengan desinen *wawu*, 0 data yang berkasus nominatif dengan desinen *Alif*, dan 58 data *dlamir* yang menempati fungsi *fã'il* dengan tanpa desinen.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Ara-Latin keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543 b/U 1987, tanggal 22 januari 1987 dengan beberapa perubahan. Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaannya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menimbulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan di dalam tanda kurung dan bentuk perubahan diletakkan setelahnya.

1.1 Konsonan

Arab	Nama	Latin	Keterangang
ا	*Alif*	-	tidak dilambangkan
ب	*bā'*	*b*	*Be*
ت	*tā'*	*t*	*Te*
ث	*tsā'*	*(ṡ) ts*	*te dan es*
ج	*Jīm*	*J*	*Je*
ح	*<u>h</u>ā'*	*(ḥ) <u>h</u>*	*ha dengan garis bawah*
خ	*khā'*	*Kh*	*ka dan ha*
د	*Dāl*	*D*	*De*
ذ	*dzā'*	*(ż) dz*	*de dan zet*
ر	*rā'*	*R*	*Er*
ز	*Zai*	*Z*	*Zet*
س	*Sīn*	*S*	*Es*
ش	*Syīn*	*Sy*	*es dan ye*

ص	*Shād*	*(ṣ) sh*	*es dan ha*
ض	*Dlād*	*(ḍ) dl*	*de dan el*
ط	*thā'*	*(ṭ) th*	*te dan ha*
ظ	*zhā'*	*(ẓ) zh*	*zet dan ha*
ع	*'ain*	*'*	*koma atas terbalik*
غ	*Ghain*	*(g) gh*	*ge dan ha*
ف	*fā'*	*F*	*Ef*
ق	*qāf*	*q*	*Qi*
ك	*kāf*	*k*	*Ka*
ل	*lām*	*l*	*El*
م	*mīm*	*m*	*Em*
ن	*nūn*	*n*	*En*
و	*wāw*	*w*	*We*
ه	*hā'*	*h*	*Ha*
ء	*hamzah*	'	*Apostrof*
ي	*yā'*	*y*	*Ye*

1.2 Penulisan Vokal

1.2.1 Penulisan Vokal Tungal

Vokal Pendek	Vokal Panjang
A	Ā
I	Ī
U	Ū

1.2.2 Penulisan vokal rangkap

Huruf/Harakat	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَيْ	*fatchah/yā'*	Ai	a dan i
ـَوْ	*fatchah/wau*	Au	a dan u

1.2.3 Penulisan Mad (Tanda Panjang)

Huruf/Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
ىَ	*fatchah/ alif atau yā'*	ā	a bergaris atas
ىِ	*Kasrah/ yā'*	ī	i bergaris atas
ىُ	*Dhammah/wau*	ū	u bergaris atas

1.3 *Tā' Marbūthah* (ة)

Transliterasi latin *tā' marbūthah* ditulis dengan *h*, misalnya kata حَسَنَةٌ ditulis *ḫasanah*. Begitu pula bila berhadapan dengan kata sandang *al* tetap ditulis *h*, misalnya كُلِّيَةُ المعَلِّمِيْنَ الإِسْلاَمِيَّةُ *kulliyah al-mu'allimin al-Islāmiyyah*. Ketentuan-ketentuan ini tidak dapat diterapkan pada kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

1.4 Syaddah

Syaddah dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) transliterasinya adalah dengan mendobelkan huruf yang bersyaddah tersebut, misalnya كُلِّيَةُ *kulliyah.*

1.5 Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti *huruf qamariyyah* ditulis *al-*. Contoh:
   kata القرآنditulis *Al-Qur'ān*.
2. Bila diikuti *huruf syamsiyyah*, huruf i diganti dengan *huruf syamsiyyah* yang mengikutinya. Contoh:

kata الشيعةditulis *asy-syīah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN KELULUSAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR..... vi

ABSTRAK viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN x

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvii

BAB 1 : PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... 10

2.1 Kajian Pustaka 10

2.2 Landasan Teori 14

2.2.1 Bahasa Arab..... 14

2.2.2 Unsur Bahasa Arab 16

2.2.4 Struktur Sintaksis Bahasa Arab 17

2.2.4 Kata (*Kalimah*) 19

2.2.4.1 *Isim* (*Nomina*) 20

2.2.4.2 *Fi'il* (*Verba*)..... 28

2.2.4.3 *Huruf* (*Partikel*) 30

2.2.5 *I'rab* (*Infleksi*)..... 31

2.2.5.1 *I'rab Rafa'* (*Nominatif*) 33

2.2.6 *Fā'il* (*Agent*) 35

2.2.6.1 *Shariḫ* dan *Muawwal* 36

2.2.6.2 *Zhāhir (apparent)* dan *Dlamir* 37

2.2.6.3 *Mudzakkar* dan *Muannats* 48

2.2.6.4 *Mufrad, Tatsniah, Jama'* 49

2.2.6.5 *Tarkib Idhafi* 50

2.2.6.6 Hukum *I'rab Fā'il Rofa'* 51

2.2.6.6.1 Hukum Posisi *Fā'i*l Ada Setelah *fi'il* 52

2.2.6.6.2 Hukum *Fa'il Zhāhir* Bentuk Dua Atau *Jamak, Fi'ilnya* Tetap Bentuk *Mufrod*..... 52

2.2.6.6.3 *Fā'il* Dari *Fi'il* yang Dibuang 53

2.2.6.7 Perihal *Ta Tanits Sakinah*/ *Ta Sukun* Tanda *Muannats*

Pada Kalima *Fi'il* 55

2.2.6.8 Posisi *Fā'il* 63

BAB 3 : METODE PENELITIAN 68

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 68

3.2 Objek Penelitian 69

3.3.1 Data Penelitian 69

3.3.2 Sumber Data Penelitian 69

3.3.2.1 Kitab Fiqih Wadhih Juz 2 70

3.3 Teknik Pengumpulan Data 73

3.4 Instrumen Penelitian 74

3.5 Teknik Analisis Data 80

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 82

4.1 Macam *Fā'il* 83

4.1.1 *Shariḫ* dan *Muawwal* 83

4.1.1.1 *Shariḫ* 83

4.1.1.1.1 *Zhahir* dan *Dlamir* 83

4.1.1.1.1.1 *Zhahir* 83

4.1.1.1.1.2 *Dlamir* 87

4.1.1.2 *Muawwal* 91

4.1.3 Dilihat dari Segi Jenis 93

4.1.3.1 *Muannats* 93

4.1.3.2 *Mudzakkar* 95

4.1.4 Dilihat dari segi Jumlah 99

4.1.4.1 *Mufrad* 101

4.1.4.2 *Tatsniah* 109

4.1.4.3 *Jama'* 110

4.1.4.3.1 *Jama' Mudzakar Salim* 110

4.1.4.3.2 *Jama' Muannats Salim* 111

4.1.4.3.3 *Jama' Taktsir* 112

4.1.5 *Tarkib Idhafi* 112

4.1.5.1 *Mudhaf Mufrod Muannast* 112

4.1.5.2 *Mudhaf Mufrod Mudzakar* 114

4.2 Penanda Gramatika 116

4.2.1 Desinen Nominatif (*i'rab rafa'*) 116

4.2.1.1 *Dlammah* 116

4.2.1.2 *Wawu* 120

4.2.1.3 *Alif* 121

4.2.1.5 *Fa'il* yang berupa *Dlamir* (tersimpan) 121

BAB 5 : PENUTUP 127

5.1 Simpulan 127

5.2 Saran 128

DAFTAR PUSTAKA 129

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lainnya 13

Tabel 2.2 Ringkasan Macam-Macam Dlamir Munfashil..... 43

Tabel 2.3 Ringkasan Macam-Macam Dlamir Mustatir Wujuban..... 47

Tabel 2.4 Ringkasan Macam-Macam Dlamir Mustatir Jawazan..... 48

Tabel 3.1 Kartu Data 75

Tabel 3.2 Lembar Rekapitulasi 76

Tabel 4.1 *fā'il dhāhir* 84

Tabel 4.2 *fā'il dlamir* 88

Tabel 4.3 *fā'il muawwal*..... 92

Tabel 4.4 *fā'il muannats* 94

Tabel 4.5 *fā'il mudzakar* 96

Tabel 4.6 *fā'il mufrad* 103

Tabel 4.7 *fā'il tatsniah* 109

Tabel 4.8 *fā'il jama' mudzakar salim* 111

Tabel 4.9 *fā'il jama' taktsir* 112

Tabel 4.10 *fā'il* dari *tarkib idzafi mufrad muannats* 113

Tabel 4.11 *fā'il* dari *tarkib idzafi mufrad mudzakar* 115

Tabel 4.12 Desinen *Dlammah*..... 117

Tabel 4.13 Desinen *Wawu*.....120

Tabel 4.14 Fa'il yang berupa dlamir (tersimpan).....122

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis (Chaer 2007:4). Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahasa itu tersusun menurut suatu pola; tidak tersusun secara acak; secara sembarangan, sedangkan yang dimaksud sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri dari beberapa subsistem, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantis (Chaer 2007:35).

Sintaksis adalah ilmu yang membicarakan kata dalam hubungan dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran (Chaer 1994:206), sedangkan menurut Rusmadji (dalam Ba'dulu 2005:44) sintaksis adalah sub sistem tata bahasa yang mencakup kelas kata dan satua-satuan yang lebih besar yaitu frasa, kalimat dan hubungan-hubungan diantara satuan-satuan sintaksis tersebut.

Dalam bahasa Arab, sintaksis disebut dengan *Ilmu Nachwu* yaitu ilmu yang mempelajari tentang fungsi kata dalam kalimat dan harakat (penanda gramatikal) akhirnya, baik secara *I'rab* (bila terjadi perubahan) dan *bina'* (bila tidak terjadi perubahan) nya (Al-Atsary 2007:2).

Dalam perspektif linguistik, definisi istilah *Nachwu* tersebut sangat dipengaruhi oleh tipologi bahasa Arab sebagai bahasa flektif (Kuswardono 2013:3).

Bahasa flektif adalah bahasa yang mengalami perubahan internal dalam akar kata yang meliputi perubahan paradigmatis baik itu pada kata kerja (konjugasi) maupun pada kata benda (deklinasi) (Keraf dalam Kuswardono 2013:3).

Perubahan bunyi akhir sebuah kata Arab dalam konstruksi yang lebih besar adalah untuk menunjukkan hubungan gramatikal atau hubungan fungsional kata tersebut dengan kata lainnya. Bunyi akhir sebuah kata Arab dalam konstruksi kalimat merupakan penanda hubungan gramatikal atau disebut dengan desinen. Desinen adalah afiks penanda fleksi (Kridalaksana dalam Kuswardono 2013:3)

Terkait dengan infleksi, pada nomina terdapat tiga kasus yaitu nominatif, akusatif, dan genetif atau dalam bahasa Arab disebut *rafa', nashab,* dan *jar*, sedangkan pada verba terdapat tiga modus yaitu indikatif, subjungtif, dan jusif tau dalam bahasa Arab disebut dengan *rafa', nasab,* dan *jazm* (Holes dalam Kuswardono 2013:3-4)

Kajian sintaksis dalam bahasa Arab sangat kompleks terkait dengan pola kalimat dan struktur sintaksis yang beragam, serta perubahan-perubahan pada kata akibat hubungan gramatikal dalam satuan sintaksis. Kompleksitasi ini diperngaruhi oleh tipologi bahasa Arab sebagai bahasa flektif (Kuswardono 2013:1).

Fā'il (*agent*) merupakan bagian dari kajian sintaksis bahasa Arab atau ilmu nachwu. *Fā'il* (*agent*) menurut Ismail (2000:94) adalah isim yang dibaca *rafa'* (*regularity*) dan jatuh setelah *fi'il (verb)*. *Fi'il (verb)* yang dimaksud adalah *fi'il tam (complete verb)* yaitu *fi'il (verb*) yang tidak butuh pada *khabar (predicate)* dari segi

transitif (memerlukan objek) seperti contoh قَـرَأَ مُـحَمَّـدٌ الْـكِـتَـابَ (Muhammad membaca kitab) atau intransitif (tidak memerlukan objek) seperti contoh جَـاءَ مُـحَمَّـدٌ (Muhammad telah datang). Untuk *fi'il (verb*) yang membutuhkan *khabar (predicate)* disebut *fi'il naqish (deficient verb*) seperti contoh وَكَـانَ اللهُ غَفُـوْرًا رَحِـيْـمَـا (Allah maha pengampun lagi maha penyayang).

Menurut Irawati (2013: 132-133) *Fā'il* adalah *isim* (*nomina*) yang ber-*i'rab raf* (*nominative*) yang jatuh sesudah *fi'il ma'lum* (*kata kerja aktif*) dan *isim* ini menunjukkan kepada orang yang melakukan pekerjaan atau orang yang bersifat dengan perbuatan itu, misalnya adalah: جلس الطالب "Mahasiswa itu duduk".

Fā'il (*agent*) menurut Ismail (2000:93-94) di bagi menjadi dua yaitu *Fā'il Shariḫ* (*explicit agent*) dan *Fā'il Muawwal* (*interpreted agent*). *Fā'il Shariḫ* (*explicit agent*) adalah *fā'il* (*agent*) yang jatuh setelah *fi'il*nya (*verb*) , contoh : قَـامَ زَيْـدٌ pada contoh tersebut menerangkan bahwa *fā'il* (*agent*) jatuh setelahnya *fi'il* (*verb*) yang berupa *lafazh* قَـامَ .

Fā'il Muawwal (*interpreted agent*) adalah *fā'il* (*verb*) yang didalamnya *ditakwili mashdar (original noun)*, contoh : يَـسَرَنِـى أَنْ تَـنْـجَحَ pada contoh tersebut terdapat ḫ*uruf (partikel)* أَنْ yang mana ḫ*uruf (partikel)* tersebut termasuk أَنْ *mashdariyyah (originality)*, yang *fā'il* nya (*agent*) disimpan oleh أَنْ tersebut. Identifikasinya yaitu يَـسَرَنِـى *lāfāzh* tersebut dari *fi'il mudhāri'(conform verb)* yang *nun* nya termasuk *nun wiqāyah (protection)* dan *yā' mutakallim (speaker)*. Kemudian

untuk *fā'il* nya (*agent*) dikira-kirakan pada *lāfāzh* أَنْ تَـنْجَحَ yang menyimpan *fā'il* (*agent*) yang berupa *dhamir (personal noun)* yaitu menjadi *lāfāzh* نَـجَـاحَكَ.

Berdasarkan bentuknya, *fā'il* dibagi menjadi dua yaitu: *fā'il ism zhāhir (apparent noun agent)* dan *fā'il ism dhamir (personal pronoun noun agent)*. *Fā'il ism zhāhir (apparent noun agent)* adalah *fā'il (agent)* yang berupa *ism zhāhir* (*apparent noun*) yang mana maknanya tidak perlu perantara atau jelas, contoh : قَـامَ زَيْـدٌ , *lafazh* tersebut menandakan bahwa *fā'il (agent)* yang berupa *ism zhāhir (apparent noun)* jelas yang pada *lafazh* itu diperlihatkan dengan *lafazh* زَيْـدٌ yang menjadi *fā'il ism zhāhir (apparent noun agent)*.

Fā'il ism dhamir (personal pronoun noun agent) adalah *fā'il* yang berupa *ism dhamir (personal pronoun noun)* yang tidak bisa menunjukkan makna kecuali dengan perantara baik berupa *takallum (speaker)*, *lilkhitāb (spoken-to)*, atau *ghāib (absent)*. Contoh :

لَـقَـدْ قُـلْتُ الْـحَقَّ , pada *lafazh* tersebut *fā'il dhamir (personal pronoun agent)* yang pada contoh ini ditandai dengan *ism dhamir muttashil takallum (speaker connected personal pronoun noun)* yakni قُـلْتُ yang bermakna saya (أَنَـا).

Dilihat dari segi jumlahnya, *fā'il (agent)* dibagi menjadi tiga yaitu berupa *mufrad (singular)*, *tatsniah (duality)*, maupun *jama' (plural)*. *Fā'il (agent) yang berupa mufrad (singular)* adalah *fā'il (agent)* yang berarti tunggal, contoh : قَـامَ زَيْـدٌ , pada contoh ini, yang menjadi *fā'il (agent)* adalah *lafazh* زَيْـدٌ , dia berarti tunggal karena mempunyai makna Zaid (tunggal).

Fā'il (agent) yang berupa *tatsniah (duality)* adalah *fā'il (agent)* yang mempunyai arti 2, contoh : قَـامَ زَيْـدَ انِ yang artinya ada 2 Zaid yang berdiri.

Fā'il (agent) yang berupa *jama' (plural)* adalah *fā'il (agent)* yang mempunyai arti lebih dari 2, قَـامَ زَيْـدُ وْنَ , pada contoh itu ditandai dengan *wāwu* dan *nun jama' (plural)* yang menunjukkan bahwa ada lebih dari 2 Zaid yang berdiri.

Fā'il bila dilihat dari segi jenisnya, dibagai menjadi dua yaitu berupa *mudzakar (masculine agent)* dan *muannats (feminime)*. *Fā'il mudzakar (masculine agent)* adalah *fā'il (agent)* yang berupa *mudzakar (masculine)* atau laki-laki seperti yang telah ada contoh di atas yaitu *lāfāzh* : قَـامَ زَيْـدٌ yang *fā'il (agent)* pada contoh ini beupa *mudzakar (masculine)* berupa *lafazh zaid*.

Fā'il muannats (feminime agent) adalah *fā'il (agent)* yang berupa *muannats (feminime)* atau perempuan seperti contoh قَـامَتْ فَـاطِمَـةٌ , *fā'il (agent)* berupa *muannats (feminime)* atau perempuan yaitu Fathimah.

Fā'il tarkib idhafi (annexing) yaitu *fā'il* yang tersusun dari *tarkib idhafi (annexing*) seperti contoh dalam kitab Minhatul Jalil terjemah Matan Hidayatul Wildan (85:2002) جاء نـى ذو الـمـال yang artinya "orang yang mempuyai harta datang" dalam contoh tersebut, *fā'il (agent)* berupa susunan *tarkib idhafi (annexing)* maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa ada susunan tarkib idhafi yang bisa menjadi , *fā'il (agent)* . seperti contoh berikut yang peneliti ambil dari kitab Fiqih Wadhih juz 2 Karya Mahmud Yunus.تَـجِبُ زَكَـاةُ الـثِّمَـارِ بِـأَرْبَـعَـةِ شُرُوْطٍ yang artinya "zakat buah-buahan wajib atas 4 syarat".

Fungsi *fā'il (agent)* dalam kalimat adalah untuk menyempurnakan *fi'il*nya (verb), karena kalau tidak ada *fā'il (agent)* maka tidak sempurnalah susunan kalimat tersebut. Fungsi *fā'il (agent)* atau kedudukan sering kali menyulitkan para pembelajar bahasa Arab khususnya bagi pemula yang tidak mengetahui mengenai *fā'il (agent).* Pada dasarnya *fā'il (agent)* jatuh setelah *fi'il*nya (*verb*) dan setelahnya berupa *maf'ul bih (direct patient)*, tetapi ada juga yang mendahulukan *maf'ul bih*-nya (*direct patient*). Sementara keberadaan *fā'il (agent)* sering kali kita temui diberbagai buku berbahasa Arab baik modern maupun lama. Sehingga dapat dipastikan bahwa pembelajar bahasa Arab maupun pembaca yang belum mengetahui tentang *fā'il (agent)* akan menemui masalah terkait *fā'il (agent)*.

Peneliti memilih *fā'il (agent)* karena perannya dalam konstruksi sintaksis bahasa arab sangat penting. Salah satu buku yang didalamnya terdapat banyak macam *fā'il (agent)* adalah kitab *Fiqih Wadhih* Juz 2 karya Mahmud Yunus. Kitab ini merupakan salah satu sumber *ilmu fiqih* dasar yang sering diajarkan di pondok pesantren salaf atau pun modern. Oleh karena itu, sering dijumpai masalah yang berhubungan dengan *fā'il (agent)*. Sehingga sangat penting dan menarik untuk menganalisis *fā'il (agent)* dalam kitab ini. Dimana santri dan juga mahasiswa bahasa Arab yang belajar bahasa Arab bisa mengetahui lebih tentang *fā'il (agent)*, dan menambah pengetahuan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis sintaksis yang berkaitan tentang *fā'il (agent)* dalam *kitab Fiqih Wadhih* Juz *2* karya Mahmud Yunus.

Mahmud Yunus dilahirkan pada tanggal 10 Februari 1899 Masehi. Bertepatan dengan tanggal 30 Ramadhan 1316 H di Desa Sungayang Batu Sangkar Sumatera Barat. Beliau adalah seorang tokoh pendidikan nasional, karya-karyanya banyak dipergunakan di sekolah-sekolah khususnya di pesantren.

Mahmud Yunus dikenal sebagai seorang tokoh pembaharu dalam metode pengajaran bahasa Arab. Beliau juga dikenal sebagai seorang pengarang yang produktif. Buku-buku karangannya sejumlah 82 buku antara lain, *al-Fiqh al-Wadhih* (fiqih sederhana berbahasa Arab) yang terdiri dari 3 juz, *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* yang juga terdiri dari tiga juz, *Darusu al-lughah al-arobiyah 'ala Thariqati al-Haditsah I*, *Darusu al-lughah al-arobiyah 'ala Thariqati al-Haditsah II*, dan lain-lain (http://majelispenulis.blogspot.com/2011/05/biografi-mahmud-yunus.html, diunduh pada tanggal 18 Desember 2014, jam 13.13).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja macam dari *fā'il (agent)* yang ada dalam kitab Fiqih Wadhih Juz 2 Karya Mahmud Yunus?

2. Apa saja penanda gramatika (desinen) *fā'il (agent)* yang ada dalam kitab Fiqih Wadhih Juz 2 Karya Mahmud Yunus?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan macam *fā'il (agent)* dalam kitab Fiqih Wadhih Juz 2 Karya Mahmud Yunus.
2. Untuk mendeskripsikan penanda gramatika (desinen) *fā'il (agent)* yang ada dalam kitab Fiqih Wadhih Juz 2 Karya Mahmud Yunus.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah dikemukakan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata bagi pembelajaran bahasa Arab dan dapat memberikan informasi sintaksis bahasa Arab tentang *fā'il (agent)*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Peneliti: penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang sintaksis *fā'il (agent)* dalam buku Fiqih Wadhih Juz 2 Karya Mahmud Yunus.
2. Pembaca: penelitian ini dapat menambah pegetahuan bagi pembaca linguistik khususnya di bidang sintaksis tentang *fā'il (agent)* dalam kitab Fiqih Wadhih Juz 2 Karya Mahmud Yunus.

1.4.3 Manfaat Metodologis

Secara metodologis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan mempu memberikan kontribusi khususnya bagi penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi yang berkenaan dengan sintaksis *(nahwu*) dalam bahasa Arab khususnya tentang *fā'il (agent)*.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang kajian sintaksis banyak menarik perhatian para peneliti, hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian tentang sintaksis yang dilakukan. Sebagian dari mereka tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena hal itu sangat membantu para pembelajar bahasa Arab untuk memahami tata bahasa yang berhubungan dengan sintaksis. Beberapa penelitian yang menjadi kajian pustaka pada penelitian ini diantaranya adalah penelitian Akbar (2013), Surayya (2013) dan Qomaruddin (2014).

Taufik Akbar (2013) telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sintaksis *Isim Marfu'* dalam Naskah *Qira'ah* pada Buku *Al-Arabiyyah lil Nasyiin* Jilid 4." Penelitian tersebut bertujuan untuk memaparkan fungsi sintaksis yang ditandai kasus normatif dan penanda gramatikal fungsi sintaksis yang ditandai kasus nominatif dalam buku *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 4.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa fungsi sintaksis yang ditandai kasus nominatif yang muncul pada buku *Al-Arabiyyah lil Nasyiin* Jilid 4 terdiri dari 18 *mubtada',* 18 *khabar mubtada',* 83 *fā'il,* 3 *naibul fā'il,* 51 *isim badal* serta penanda gramatikal fungsi sintaksis yang ditandai kasus nominatif *dlammah* pada *isim mufrad* ada 64, *alif* ada 4, dan *wawu* ada 3.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Taufik Akbar dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengkaji tentang *isim marfu'*. Adapun perbedaannya terdapat pada objek kajiannya. Taufik Akbar meneliti *ism marfu'* (*nomina nominatif*) dalam naskah *Qira'ah* pada *Al-Arabiyyah lil Nasyiin* Jilid 4 sedangkan peneliti meneliti hanya salah satu *isim marfu'* saja yaitu tentang *fā'il* dalam kitab *Fiqih Wadhih* juz 2 karya Mahmud Yunus.

Naili Surayya (2013) telah melakukan penelitian dengan judul "*Na'at Man'ut* dalam Buku *Al-Akhlaq Li Al Banin* Juz 1 Karya Umar bin Ahmad Baraja." Penelitian tersebut bertujuan untuk memaparkan *na'at man'ut* dalam buku *Al-Alkhlaq Li Al Banin* Juz 1 Karya Umar bin Ahmad Baraja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *na'at* (*descriptive*) yang terdapat pada buku *Al-Akhlaq Li Al Banin* Juz 1 Karya Umar bin Ahmad Baraja berjenis *na'at haqiqi* (*real descriptive*) dengan jumlah 124 data, yang diklasifikasikan berdasarkan unsur pembentuk sejenis berjumlah 99 data serta berdasarkan unsur tak sejenis berjumlah 25 data. Sedangkan berdasarkan bentuknya *na'at haqiqi (real descriptive)* diklasifikasikan menjadi *mufrad* (tunggal) sebanyak 99 data, bentuk perpaduan sebanyak 6 data, serta 19 data yang menunjukkan bentuk *jumlah* (klausa/kalimat).

Relevansi penelitian Naili Surayya dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis tentang *isim* (*nomina*). Persamaan juga terdapat pada metode yang digunakan pada kedua

penelitian tersebut, yaitu metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research.* Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Naili Surayya membahas tentang *na'at man'ut* pada buku *Al-Akhlaq Li Al Banin* Juz 1 sedangkan penelitian ini membahas tentang *isim ghairu munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*

Qomaruddin (2014) telah melakukan penelitian dengan judul "*Al Khabar* Fi Surat *Al-Fathir*." Penelitian tersebut bertujuan untuk menetahui *khabar* dan acam-macamnya dalam surat *Al-Fathir*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 35 ayat yang mengandung *khabar*. Dari ayat tersebut terdiri dari macam-macam *khabar* dengan rincian sebagai berikut; *khabar mufrad* 35, *khabar syibhul jumlah* 17, *khabar jumlah fi'liyyah* 15, dan *khabar jumlah ismiyyah* 2, dengan total keseluruhan 62 macam *khabar*.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Qomaruddin dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu analisis deskriptif. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengkaji tentang nomina (*isim*). Adapun perbedaannya terdapat pada objek kajiannya. Qomaruddin meneliti "*Al Khabar* Fi Surat *Al-Fathir*." sedangkan peneliti meneliti tentang *fã'il* dalam kitab *Fiqih Wadhih* juz 2 karya Mhamud Yunus.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lainnya

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Taufik Akbar (2013)	Analisis Sintaksis *Isim Marfu'* dalam Naskah *Qira'ah* pada Buku *Al-Arabiyyah lil Nasyiin* Jilid 4	Penelitian dengan metode kualitatif yang mengkaji kajian sintaksis tentang *isim*	Objek penelitian Akbar adalah *isim marfu'* dalam naskah *Qira'ah* pada buku *Al-Arabiyyah lil Nasyiin* Jilid 4, sedangkan objek penelitian ini mengkaji tentang *fā'il* dalam kitab *Fiqih Wadhih* juz 2 karya Mahmud Yunus.
2.	Naili Surayya (2013)	*Na'at Man'ut* dalam Buku *Al-Akhlaq Li Al Banin* Juz 1 Karya Umar bin Ahmad Baraja	Penelitian kualitatif tentang *isim* dengan desain *library research*	Objek penelitian Surayya adalah *na'at man'ut* dalam buku *Al-Akhlaq Li Al Banin* Juz 1, sedangkan penelitian ini mengkaji *fā'il* dalam kitab *Fiqih Wadhih* juz 2 karya Mahmud Yunus.

Bersambung…

Lanjutan…

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Qomaruddin (2014)	*Al Khabar* Fi Surat *Al-Fathir*.	Penelitian dengan metode deskriptif yang mengkaji kajian sintaksis tentang *isim*	Adapun perbedaannya terdapat pada objek kajiannya. Qomaruddin meneliti "*Al Khabar* Fi Surat *Al-Fathir*." sedangkan objek penelitian ini mengkaji tentang *fā'il* dalam kitab *Fiqih Wadhih* juz 2 karya Mhamud Yunus.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang *fā'il* dalam kitab *Fiqih Wadhih* juz 2 karya Mahmud Yunus. belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayaini (2005:7) bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa tersebut disalurkan secara turun temurun hingga sampai kepada kita. Ia dijaga melalui

Al-Quran Al-Karim dan hadits-hadits nabi serta karya-karya sastra yang diriwayatkan oleh para penyair Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam dan bahasa Al-Quran. Seseorang tidak akan dapat memahami Al-Quran dan As-Sunnah dengan benar dan selamat (dari penyelewengan) kecuali dengan mempelajari dan memahami bahasa Arab (Mahmud dalam Rifa'i 2013 b:v).

Bila dilihat menurut tinjauan sejarah, bahasa Arab merupakan bahasa dari rumpun bahasa *Semit*. Bahasa Arab berawal dari bahasa *Akkad* yang disebarluaskan melalui adanya gelombang emigrasi orang-orang *Akkadia* dan *Amuru* dari Jazirah Arab ke daerah Sabit Subur pada tahun 3000-1800 SM (Irawati 2002:2).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dituturkan di negara-negara di kawasan Asia Barat dan Afrika Utara. Kawasan Urubah, yakni kawasan yang meliputi 21 negara Arab yang meliputi Arab Afrika, Arab Asia, maupun Arab Teluk yang bergabung dalam liga Arab dan berbahasa resmi bahasa Arab, tidak semuanya memeluk Islam. Bahasa Arab sekarang juga merupakan bahasa resmi kelima di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973. Selain itu, bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika, OPA (Hadi dalam Irawati 2013:2).

2.2.2 Unsur Bahasa Arab

Untuk dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar, penguasaan terhadap unsur-unsur bahasa Arab merupakan hal yang penting. Hal ini diperoleh melalui pembelajaran bahasa Arab. Adapun unsur-unsur bahasa Arab tersebut adalah: (a) pelafalan atau bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan (c) struktur kalimat (تركيب).

Pelafalan atau bunyi (صوت) harus dikuasai sebagai langkah awal dalam mempelajari bahasa Arab. Pokok masalah dari ilmu ini ialah cara mengucapkan abjad Arab dengan *fashih*. Huruf Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf latin. Di antara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf Arab bersifat *sillabary*, dalam arti tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya konsonan. Perebedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri (Effendy 2012:109).

Kosa kata (مفردات) merupakan salah satu unsur yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk memperoleh kemahiran dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Effendy 2012:126).

Setelah mengetahui kosa kata dan mengerti pelafalannya, sekarang mengetahui bagaimana cara menggunakan dua unsur tersebut agar lebih baik dan tertata dalam berkomunikasi, yaitu dengan mempelajari *tarkib* (susunan kalimat). *Tarkib* (susunan kalimat) terdiri atas ilmu *nahwu* dan *sharf*. Menurut Antoine Dahdah

(dalam Rifa'i 2012:16), *nahwu* dan *sharf* keduanya sama-sama membahas tentang kata (*al-kalimah*), hanya saja kalau *al-sharf* membahas kata (*al-kalimah*) sebelum masuk ke dalam struktur kata, sedangkan *al-nachwu* membahas tentang kata (*al-kalimah*) ketika sudah berada di dalam struktur kalimat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur bahasa Arab terbagi dalam beberapa bagian, yaitu (a) pelafalan atau bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan struktur kalimat (تركيب).

2.2.3 Struktur Sintaksis Bahasa Arab

Menurut Irawati (2013: 132-133) struktur kalimat atau sintaksis dalam bahasa Arab disebut *ilmu naḫwu*. *Naḫwu* adalah *ilmu* tentang pokok, yang bisa diketahui dengannya *ḫarkat* (baris) akhir dari suatu kalimat baik secara *i'rab* (*declension*) atau *mabniy (structured)*. *Ilmu naḫwu* adalah *dalil-dalil* yang memberitahu kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *i'rab* (*declension*) dan *bina'(structure)*.

Dalam tataran sintaksis, Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab, nahwu merupakan salah satu hal yang harus dikuasai oleh orang yang mempelajari bahasa Arab itu sendiri. *Naḫwu* sebagai ibu dari ilmu bahasa Arab dan salah satu yang lainnya yaitu *sharaf* sebagai bapak dari ilmu bahasa Arab. Jadi, mempelajari dua ilmu

tersebut merupakan salah satu cabang ilmu yang diprioritaskan dalam mempelajari bahasa Arab.

Menurut (Ni'mah t.t:19) struktur sintaksis dalam bahasa Arab berupa *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liah*, yaitu:

1. Jumlah Ismiah

Yaitu struktur kalimat yang dimulai dengan *isim* (kata benda) atau *dlamir* (kata ganti). Seperti struktur sintaksis yang terdiri atas *mubtada'* (*subjek*) dan *khabar* (*predikat*).

Mubtada' adalah *isim* (*nomina*) yang ber-*i'rab raf* (*nominatif*) yang dijadikan pokok kalimat dan biasanya disebut di awal kalimat, misalnya: الإجتهاد نافع "rajin itu bermanfaat". Asal *mubtada'* berwujud *ismul ma'rifat* (*definit*), tetapi dapat juga berwujud *ismun-nakirah* (*indefinit*) dengan syarat *mubtada'* didahului dengan *khabar* berupa *zharaf* dan *jar majrur*, misalnya عندى كتاب "saya mempunyai buku" فى الكوب ماء "di dalam gelas ada air".

Khabar adalah *isim* (*nomina*) yang ber-*i'rab raf* (*nomintive*) yang menerangkan tentang *mubtada'* dan pada umumnya *khabar* itu disebutkan sesudah *mubtda'*. Kalimat yang tersusun dari *mubtada' khabar* dinamakan *al-jumlatul-mufidah*/ kalimat yang sempurna.

2. Jumlah fi'liah

Yaitu struktur kalimat yang dimulai dengan fi'il. Seperti struktur sintaksis yang terdiri atas *fi'il* (*verba*), *fā'il* (pelaku/ *agent*) dan atau *maf'ul bih* (objek)

Ditinjau dari segi *fi'il (verb)* itu membutuhkan objek atau tidak, maka *fi'il (verb)* itu ada dua macam, yaitu *al-fi'lu-muta'addi* (*transitif*) adalah *fi'il (verb)* yang membutuhkan adanya *fā'il* (pelaku/ *agent*) dan *maf'ul bih* (objek). *Fā'il (agent)* tersebut ada yang membutuhkan satu objek, dua objek atau tiga objek, misalnya كتب محمد الدرس " Muhammad menulis pelajaran" أعطيت الرجل كتابا "saya beri orang itu sebuah buku" أريت سعيدا واضحا "saya menyakinkan sa'id bahwa persoalan itu jelas". Dan *al-fi'lul-lazim* (*Intransitif*) adalah *fi'il (Verb)* yang hanya membutuhkan adanya *fā'il* (*Agent*) saja, tanpa membutuhkan *maf'ul bih* (objek), misalnya ذهب محمد "Muhammad pergi".

Fā'il adalah *isim* (*nomina*) yang ber-*i'rab rafa'* (*nominative*) yang jatuh sesudah *fi'il ma'lum* (*kata kerja aktif*) dan *isim* ini menunjukkan kepada orang yang melakukan pekerjaan atau orang yang bersifat dengan perbuatan itu, misalnya adalah: جلس الطالب "Mahasiswa itu duduk".

Maf'ul bih adalah isim (*nomina*) yang dinashabkan (*akusatif*) yang menunjukkan objek/ sasaran pekerjaan.

2.2.4 Kata (*Kalimah*)

Kata (*word*) adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti (Chaer 2012:162). Sedangkan Al-Ghalayaini (2005:9) mengemukakan:

الْـكَـلِـمَـةُ لَـفْـظٌ يَـدُلُّ عَـلَـى مَـعْـنَـى مُـفْـرَدٍ

"Kata dalah *lafazh* yang menunjukkan pada satu arti".

Kalimah (dalam bahasa Indonesia disebut kata) terbagi menjadi tiga, yaitu *isim, fi'il,* dan *ḫuruf.*

2.2.4.1 *Isim* (*Nomina*)

Menurut Zakaria (2004:3) *isim* adalah *kalimah* yang mempunyai arti dan tidak disertai dengan waktu. *Isim* adalah *lafazh* yang menunjukkan kata benda, kata tempat, kata sifat, nama orang, binatang, tempat, atau yang lainnya. *Isim* dalam bahasa Indonesia disebut kata benda.

Menurut Anwar (1995:4) pengertian *isim* sebagai berikut:

كَـلِـمَـةٌ دَلَّـتْ عَـلَـى مَـعْـنًـى فِـيْ نَـفْـسِـهَـا وَلَـمْ تُـقْـتَـرَنْ بِـزَمَـانٍ وَضْعًـا

"Kalimah (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan pengertian zaman. (Dengan kata lain isim adalah kata benda)"

Sedangkan Isma'il (2000:8) mengatakan bahwa *isim* adalah *lafazh* yang menunjukkan *dzat* atau *sifat*. *Isim* adalah *lafazh* yang menunjukkan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera atau oleh akal. *Isim* menurut para ahli bahasa merupakan julukan atau sebutan. Sedangkan menurut para ahli *nahwu isim* merupakan kata yang menunjukkan arti pada dirinya sendiri dan tidak disertai oleh salah satu dari keterangan waktu, yaitu masa lampau, masa sekarang, atau masa yang

akan datang. Al-Hasyimiy (2013:22) menjelaskan bahwa *isim* merupakan unsur utama dari sebuah kalimat. Sebuah kalimat tidak akan tebentuk tanpa adanya *isim*.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *isim* adalah segala sesuatu yang menunjukkan suatu arti yang tidak terkait oleh salah satu dari keterangan waktu.

Menurut Isma'il (2000:9-10) suatu *kalimah* dapat disebut dengan *kalimah isim* apabila terdapat salah satu dari tanda-tanda berikut ini:

1. Dapat dimasuki *i'rab jar*, baik sebab ḫuruf *jar* (مـن، إلـى، عن، علـى، فـي، رُبَّ، الـبـاء، الـكـاف، الـلام، الـخ) atau sebab *idlafah*.

   Contoh: إِلَـى الْـمَـدْرَسَةِ = ke sekolah(sebab ḫuruf *jar*)

   كِـتَـابُ مُـحَمَّـدٍ = kitabnya Muhammad (sebab *idlafah*)

2. Dapat menerima *al ta'rif*;

   contoh: الـرَّجُلُ = lelaki itu

   الْإِنْـسَـانُ = manusia itu

   الْـحَـيَـوَانُ = hewan-hewan itu

3. Dapat menerima *tanwin* di akhir *kalimah*. *Tanwin* yaitu *nun sakinah* yang berada di akhir *kalimah* secara *lafazh*, tetapi berbeda dalam penulisan dan letaknya.

   Contoh: فَـرَسٌ = kuda

   كِـتَـابٌ = kitab

   بَـيْـتٌ = rumah

4. Dapat menerima ḫuruf *nida'* (seruan) " يَـا " ;

contoh: يَـا أَيُّـهَـا الـنَّـاسُ = hai manusia!

يَـا رَجُلُ = hai lelaki!

5. Dapat di*musnad*kan (disandarkan) pada *kalimah* lain, baik pada *kalimah isim* maupun *kalimah fi'il.*

   Contoh: الـدِّيْـنُ يُـسْرٌ = agama itu mudah (disandarkan pada *isim* lain sehingga menjadi sebuah susunan *mubtada'-khabar*)

   سَقَـطَتِ الْأَوْرَاقُ = daun-daun itu berguguran (disandarkan pada *fi'il* sehingga menjadi susunan *jumlah fi'liyah* yang terdiri atas *fi'il* dan *fā'il*).

Menurut Rifa'i (2013) *isim* dibagi ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Berdasarkan jenisnya

   a. *Isim Mudzakkar*

   مَـا دَلَّ عَلَـى الـذُّكُـوْرِ مِـنَ الـنَّـاسِ وَالْـحَيَـوَانَـاتِ

   "Kata yang menunjukkan jenis mudzakkar (laki-laki), baik manusia maupun binatang."

   Contoh: أَسَدٌ = singa

   مُـؤْمِـنٌ = orang mukmin (lk)

   أَبٌ = ayah

   b. *Isim Muannats*

   مَـا دَلَّ عَلَـى الْإِنَـاثِ مِـنَ الـنَّـاسِ وَالْـحَيَـوَانَـاتِ

"Kata yang menunjukkan jenis muannats (perempuan), baik manusia maupun binatang."

Contoh: صُوْرَةٌ = gambar

أُمّ = ibu

مُـؤْمِـنَـةٌ = orang mukmin (pr)

2. Berdasarkan jumlahnya

a. *Isim Mufrad*

هُوَ مَـا دَلَّ عَلَـى وِاحِدٍ أَوْ وَاحِدَةٍ

"Isim yang menunjukkan (arti) satu mudzakkar atau satu muannats."

Contoh: كِـتَـابٌ = kitab (satu)

مَـسْجِدٌ = masjid (satu)

مُـسْلِـمَـةٌ = muslim (pr)

b. *Mutsanna*

هُوَ مَـا دَلَّ عَلَـى اثْـنَـيْـنِ أَوِ اثْـنَـتَـيْـنِ بِـزِيَـادَةِ أَلِـفٍ وَنُـوْنٍ أَوْ يَـاءٍ وَنُـوْنٍ إِلَـى الْـمُفْـرَدِ

"Isim yang menunjukkan (arti) dua mudzakkar atau dua muannats dengan penambahan ḫuruf alif dan nun (ان) *atau ya' dan nun* (يـن) *pada bentuk mufradnya."*

Contoh: (مُـسْلِمٌ) لِـمُسْلِـمَـيْـنَ / مُـسْلِـمَـانِ = dua orang muslim (lk)

(مُـسْلِـمَـةٌ) لِـمُسْلِـمَـتَـيْـنِ / مُـسْلِـمَـتَـانِ = dua orang muslim (pr)

(صَـالِـحٌ) لِـصَـالِـحَـيْـنِ / صَـالِـحَـانِ = dua orang sholeh (lk)

c. *Jama'*

هُوَ مَا دلَّ عَلَى أَكْثَر مِنِ اثْنَيْنِ أَوِ اثْنَتَيْنِ

"Isim yang menunjukkan (arti) lebih banyak dari dua mudzakkar atau dua muannats (atau menunjukkan arti banyak)."

Contoh: (مُسْلِمٌ) مُسْلِمُوْنَ = orang-orang muslim (lk)

(مُسْلِمَةٌ) مُسْلِمَاتٌ = orang-orang muslim (pr)

(سَيَّارَةٌ) سَيَّارَاتٌ = mobil-mobil

3. Berdasarkan bentuknya

a. *Isim Zhahir*

مَا دَلَّ عَلَى مُسَمَّاهُ بِلَا قَيْدٍ

"Isim yang menunjukkan kepada yang dinamainya tanpa ada ikatan (mutakallim, ghaib, atau mukhathab)."

Contoh: الْمَدْرَسَةُ = sekolah

عَائِشَةُ = Aisyah

مُحَمَّدٌ = Muhammad

b. *Isim Dlamir*

مَا نَابَ عَنْهُ ظَاهِرٌ وَيَدُلُّ عَلَى مُتَكَلِّمٍ أَوْ غَائِبٍ أَوْ خِطَابٍ

"Isim yang menjadi pengganti dari isim zhahir dan menunjukkan kepada mutakallim, ghaib, atau mukhathab."

Contoh: أَنَا = saya

أَنْـتَ = kamu (lk)

هُـوَ = Dia (lk)

4. Berdasarkan ḫuruf sesudahnya

a. *Shahih Akhir*

هُوَ مَـا لَـيْسَ آخِرُهُ حَرْفُ عِلَّـةٍ وَلَا أَلِـفًـا مَـمْدُوْدَةً

"Isim yang tidak berakhiran ḫuruf illat, alif mamdudah, alif lazimah, atau ya' lazimah."

Contoh: الْـكِتَـابُ = kitab

الـمَرْأَةُ = perempuan

الـرَّجُلُ = lelaki

b. *Isim Maqshur*

هُوَ اسْمٌ مُـعْـرَبٌ آخِرُهُ أَلِـفٌ لَازِمَـةٌ

"Isim mu'rab yang berakhiran alif lazimah (bisa ditulis dalam bentuk alif atau ya')."

Contoh: الْـمُسْتَشْفَـى = rumah sakit

الْـفَـتَـى = pemuda

الْـهُـدَى = petunjuk

c. *Isim Manqush*

هُوَ اسْمٌ مُـعْـرَبٌ آخِرُهُ يَـاءٌ لَازِمَـةٌ مَـكْسُوْرَةٌ مَـا قَـبْـلَـهَـا

"Isim mu'rab yang berakhiran ya' lazimah dan ḫuruf sebelumnya dikasrahkan."

Contoh: الـرَّاعِى = penggembala

الْـقَـاضِى = hakim

الـدَّاعِى = orang yang memanggil

d. *Isim Mamdud*

هُوَ اسْمٌ مُـعْـرَبٌ آخِرُهُ هَمْزَةٌ قَـبْـلَـهَـا أَلِـفٌ زَائِـدَةٌ

"Isim mu'rab yang berakhiran hamzah yang sebelumnya didahului oleh alif zaidah (ḫuruf tambahan)."

Contoh: سَمَـاءٌ = langit

صَحْرَاءٌ = padang pasir

Apabila sebelum *hamzah* bukan *alif zaidah* melainkan *alif* asli maka *isim* tersebut bukan *isim mamdud*.

Contoh: الْـمَـاءُ = air

الـدَّاءُ = penyakit

5. Berdasarkan *Tanwin*

a. *Isim Munsharif*

هُوَ مَـا لَـحِقَ آخِرُهُ الـتَّـنْـوِيْـنُ

"Isim yang akhirnya bisa diberi tanwin."

Contoh: مُـحَمَّـدٌ = Muhammad

مَـدِيْـنَـةٌ = kota

مَـسْجِدٌ = masjid

b. *Isim Ghairu Munsharif*

هُوَ مَا لا يَجُوْزُ أَنْ يَلْحَقَهُ تَنْوِيْنٌ وَلَا كَسْرَةٌ

"Isim yang akhirnya tidak bisa diberi tanwin dan tidak bisa diberi harakat kasrah."

Contoh: عَائِشَةُ = Aisyah

عُمَرُ = Umar

أَحْمَدُ = Ahmad

Isim ghairu munsharif inilah yang akan menjadi objek pada penelitian ini.

6. Berdasarkan sasarannya

a. *Isim Nakirah*

هُوَ مَا دَلَّ عَلَى غَيْرِ مُعَيَّن

"Isim yang menunjukkan pada sesuatu yang tidak tentu. "

Tanda yang umum dari *isim* ini adalah *tanwin.*

Contoh: رَجُلٌ = lelaki

بَيْتٌ = rumah

مَدْرَسَةٌ = sekolah

b. *Isim Ma'rifat*

هُوَ مَا دَلَّ عَلَى مُعَيَّنٍ بِذَاتِهِ

"Isim yang menunjukkan pada sesuatu yang tentu."

Contoh: الرَّجُلُ = lelaki

الْبَيْتُ = rumah

الْـمَـدْرَسَةُ = sekolah

7. Berdasarkan pengambilan bentuknya

a. *Isim Jamid*

هُوَ مَـا لَا يُـؤْخَذُ مِنْ لَـفْظِهِ فِـعْلٍ بِـمَعْنَـاهُ

"Isim yang tidak diambil dari lafadz fi'ilnya."

Contoh: أَسَدٌ = singa

نَـهْرٌ = sungai

تُـفَّـاحٌ = apel

b. *Isim Musytaq*

هُوَ مَـا أُخِذَ مِنَ الْـفِـعْلِ وَدَلَّ عَـلَى صِفَـةٍ

"Isim yang diambil dari fi'il dan menunjukkan pengertian sifat."

Contoh: kata حَـاضِرٌ diambil dari kata حَضَرَ = orang yang datang

kata مَـنْصُوْرٌ diambil dari kata نَـصَرَ = orang yang ditolong

2.2.4.2 *Fi'il* (*Verba*)

Fi'il dalam bahasa Indonesia disebut kata kerja atau *Verb* dalam bahasa Inggris. *Fi'il* pasti menunjukkan waktu terjadinya suatu perbuatan; baik masa lampau, sekarang, atau akan datang.

Menurut Anwar (1995:4) pengertian *fi'il* sebagai berikut:

كَـلِمَةٌ دَلَّـتْ عَلَـى مَـعْنًـى فِـيْ نَـفْسِهَـا وَاقْـتُـرِنَـتْ بِـزَمَـانٍ وَضْعًـا

"Kalimah (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan disertai dengan pengertian zaman. (Dengan kata lain fi'il adalah kata kerja)".

Sedangkan Isma'il (2000:11) menjelaskan bahwa *fi'il* merupakan kejadian yang disertai dengan keterangan waktu. Pendapat yang serupa datang dari Zakaria (2004:7) yang mengatakan bahwa *fi'il* adalah *kalimah* yang menunjukkan suatu arti dan disertai dengan waktu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *fi'il* yaitu *kalimah* (kata) yang mempunyai arti sendiri dan disertai dengan keterangan waktu.

Menurut Al-Ghalayaini (2005:10-11) suatu *kalimah* disebut sebagai *fi'il* jika terdapat salah satu dari tanda-tanda berikut ini:

1. Dapat dimasuki *Qad*; contoh: قَدْ قَامَ – قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ
2. Dapat dimasuki *Sin*; contoh: سَتَذْهَبُ – سَيَقُوْلُ السُّفَهَاءُ
3. Dapat dimasuki *Saufa*; contoh: سَوْفَ نَذْهَبُ – سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ
4. Dapat dimasuki *ta' ta'nits sakinah*; contoh; قَامَتْ هِنْدٌ – جَائَتْ حَلِيْمَةُ
5. Dapat dimasuki *dlamir fā'il*; contoh: قُمْتُ – قُمْتِ
6. Dapat dimasuki *nun taukid*, baik *khafifah* maupun *tsaqilah*; contoh: لَيَكْتُبَنْ – لَيَكْتُبَنَّ

Menurut Isma'il (2000:11) kalimah *fi'il* dibagi menjadi 3, yaitu:

1. *Fi'il madli*; yaitu *kalimah* yang menunjukkan terjadinya suatu kejadian sebelum waktu berbicara. Artinya, kejadian tersebut terjadi pada masa lampau.

   Contoh:

« خَلَقَ اللهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ» - « قَالَ إِنِّيْ عَبْدُ اللهِ »

2. *Fi'il mudlari'*; yaitu *kalimah* yang menunjukkan terjadinya sesuatu pada waktu berbicara atau sesudahnya. Artinya, kejadian tersebut terjadi pada masa sekarang (*haal*) atau masa yang akan datang (*istiqbal*).

   Contoh:

   «وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوْتُ»

   Kalimah-kalimah yang bergaris bawah merupakan *fi'il mudlari'* yang dapat menunjukkan waktu *haal* dan *istiqbal*. Jika yang dimaksudkan adalah kejadian tersebut hanya terjadi pada masa sekarang maka hendaknya diberi keterangan waktu yang menunjukkan masa sekarang,

   contoh: الْآنَ يَحْضُرُ مُحَمَّدٌ - يَحْضُرُ مُحَمَّدٌ فِي الْحَالِ

   Begitu pula jika yang dimaksudkan adalah kejadian tersebut terjadi pada masa yang akan datang maka hendaknya diberi keterangan waktu yang menunjukkan masa yang akan datang,

   contoh: سَيَحْضُرُ مُحَمَّدٌ - سَوْفَ يَحْضُرُ مُحَمَّدٌ - يَحْضُرُ مُحَمَّدٌ غَدًا

3. *Fi'il amar;* yaitu *kalimah* yang meminta untuk melakukan sesuatu.

   Contoh: اعْمَلْ صَالِحًا - ارْضِ بِمَا قَسَّمَ اللهُ لَكَ

2.2.4.3 *Ḫuruf* (*Partikel*)

Dalam bahasa Indonesia *ḫuruf* disebut dengan kata sambung, kata penghubung, atau kata tugas.

Menurut Zakaria (2000:8) *ḫuruf* adalah *kalimah* yang tidak bisa dipahami maksudnya kecuali jika disambung dengan *kalimah* lain. Sedangkan Isma'il (2000:13) mengemukakan bahwa *ḫuruf* adalah *kalimah* yang tidak dapat menerima tanda-tanda *kalimah isim* maupun *kalimah fi'il*. *Kalimah ḫuruf* adalah *kalimah* yang tidak menunjukkan arti pada dirinya sendiri tetapi menunjukkan arti untuk *kalimah* yang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *ḫuruf* adalah *kalimah* yang mempunyai arti/makna jika dirangkai dengan *kalimah* lain.

Al-Ghalayaini (2005:11) dan Isma'il (2000:13) membagi *kalimah ḫuruf* menjadi 3, yaitu:

1. *Ḫuruf* yang hanya bisa masuk pada *kalimah isim*, yaitu *ḫuruf jar* : من - إلى - عن - على - في - رُبَّ - الباء - الكاف - اللام - الخ
2. *Ḫuruf* yang hanya bisa masuk pada *kalimah fi'il*; seperti: قد - لم - السين - سوف
3. *Ḫuruf* yang bisa masuk pada *kalimah isim* dan juga *fi'il*; seperti هل - بل

2.2.5 *I'rab* (*Infleksi*)

Menurut Zakaria (2004:26) *i'rab* artinya perubahan atau berubah. Yaitu perubahan yang terjadi pada akhir kalimat disebabkan masuknya yang memerintah

(*‘amil*) atau karena perbedaan jabatan dalam struktur kalimat sempurna. Anwar (1995:11) menambahkan bahwa *i’rab* itu mengubah *syakal* tiap-tiap akhir *kalimah* disesuaikan dengan fungsi ‘*amil* yang memasukinya, baik perubahan itu tampak jelas *lafazh*nya atau hanya secara diperkirakan saja keberadaannya. Sedangkan menurut Isma’il (2000:17) *i’rab* artinya berubahnya akhir kalimat sebab beragamnya *‘amil* yang masuk, baik secara *lafazh* atau dikira-kirakan; contoh:

جَاءَ مُحَمَّدٌ – رَأَيْتُ مُحَمَّدًا – سَلَّمْتُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Pertama, ditulis مُحَمَّدٌ karena jabatannya sebagai subjek (فاعل)

Kedua, ditulis مُحَمَّدًا karena jabatannya sebagai objek (مفعول به)

Ketiga, ditulis مُحَمَّدٍ karena didahului ḫuruf *jar* (مجرور)

Perubahan tersebut disebut *i’rab* dan kalimat yang berubah disebut *mu’rab.*

I’rab dibagi menjadi empat macam, yaitu:

1. رفع (*rafa’*), seperti : كِتَابٌ – رَجُلٌ – بَيْتٌ
2. نصب (*nashab*), seperti : كِتَابًا – رَجُلًا – بَيْتًا
3. خفض (*khafadh*), seperti : كِتَابٍ – رَجُلٍ – بَيْتٍ
4. جزم (*jazm*), seperti : لَمْ يُوْلَدْ – لَمْ يَلِدْ – لَمْ يَكْتُبْ

Dari keempat *i’rab* tersebut, bisa dirumuskan sebagai berikut:

a. *I’rab khafadh* (*jar*) tidak mungkin terjadi dalam *kalimat fi’il*. Ini berarti bahwa *kalimah isim* hanya terjadi dalam tiga kemungkinan; *marfu’, manshub,* atau *majrur*. Karena tidak ada *isim* yang *majzum*.

b. *I'rab jazm* tidak mungkin terjadi dalam *kalimah isim*. Ini berarti bahwa *kalimah fi'il* hanya terjadi dalam tiga kemungkinan; *marfu'*, *manshub*, atau *majzum*. Karena tidak mungkin ada *fi'il* yang *majrur* (Zakaria 2004:27).

2.2.5.1 *I'rab Rafa'* (*Nominatif*)

لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عَلَامَاتٍ الضَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَاَلِفُ وَالنُّوْنُ

I'rab rafa' mempunyai empat tanda, yaitu *dlammah*, *wawu*, *alif*, dan *nun*.

Maksudnya, alamat (tanda) *i'rab rafa'* ada empat macam, yaitu sebagai berikut:

1. *Dlammah*, menjadi alamat pokok (tanda asli) *i'rab rafa'* bertempat pada empat tempat:
   a. *Isim mufrad*, seperti dalam contoh:

      الْعِلْمُ نُوْرٌ = ilmu itu cahaya

      الْكِتَابُ مَوْضِعُ الْعِلْمِ = kitab itu berisi ilmu

      زَيْدٌ قَائِمٌ = Zaid berdiri

   b. *Jamak taksir*, seperti dalam contoh:

      الْكُتُبُ مَوْضِعُ الْعِلْمِ = kitab-kitab itu berisi ilmu

      الْأَزْهَارُ مُلَوَّنَةٌ = bunga-bunga itu berwarna-warni

   c. *Jamak muannats salim*, seperti dalam contoh:

      الْهِنْدَاتُ قَائِمَاتٌ = Hindun-Hindun itu berdiri

      الْمُسْلِمَاتُ طَالِبَاتُ الْعِلْمِ = wanita-wanita muslim itu menuntut ilmu

d. *Fi'il mudlari'* yang pada akhirnya tidak bertemu dengan *alif dlamir tatsniyah*, contoh:

يَـعْـلَمُ = dia mengetahui

يَـضْرِبُ = dia memukul

2. *Wawu*, sebagai pengganti *dlammah* menjadi alamat (penanda gramatika) bagi *i'rab rafa'* bertempat pada dua tempat, yaitu:

a. *Jamak mudzakkar salim*, seperti dalam contoh:

قَـدْ أَفْـلَـحَ الْـمُـؤْمِـنُـوْنَ = sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman

جَـاءَ الـزَّيْـدُ وْنَ = Zaid-Zaid itu telah datang

b. *Asmaul khamsah*, yaitu *lafazh* ذو ، فم ، حم ، أخ ، أب yang di*idlafah*kan kepada *lafazh* lainnya, seperti: أَبُـوْكَ ، أَخُـوْكَ ، حَمُـوْكَ ، فُـوْكَ ، ذُوْمَـالٍ

Apabila *lafazh* ذو ، فم ، حم ، أخ ، أب tidak di*idlafah*kan, maka *i'rab rafa'*-nya dengan memakai *dlammah*. Namun bila di*idlafah*kan kepada *ya' mutakallim wahdah,* seperti: أَبِـيْ ، أَخِـيْ ، حَمِـيْ ، فَـمِـيْ maka *i'rab rafa'*-nya bukan dengan *wawu*, melainkan dengan *dlammah* yang dikira-kirakan keberadaannya pada *ya'* mati (yang di*sukun*kan).

3. *Alif*, sebagai pengganti *dlammah* menjadi alamat (penanda gramatika) bagi *i'rab rafa'* hanya khusus pada *isim tatsniyah* saja.

جَـاءَ الـزَّيْـدَ انِ = dua Zaid itu telah datang

جَاءَ الْمُسْلِمَانِ = dua orang muslim itu telah datang

هَذَانِ الْكِتَابَانِ = ini adalah dua buah kitab

4. *Nun*, sebagai pengganti *dlammah* menjadi alamat (penanda gramatika) bagi *i'rab rafa'* bertempat pada pada *fi'il mudlari'* bilamana bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah* atau *dlamir jamak mudzakkar* atau *dlamir muannats mukhathabah*.

Contoh: يَفْعَلَانِ = mereka berdua (laki-laki) sedang melakukan (sesuatu)

تَفْعَلَانِ = kamu berdua sedang melakukan (sesuatu)

يَفْعَلُوْنَ = mereka (laki-laki) sedang melakukan (sesuatu)

تَفْعَلُوْنَ = kalian (laki-laki) sedang melakukan (sesuatu)

تَفْعَلِيْنَ = kamu (seorang perempuan) sedang melakukan (sesuatu)

2.2.6 *Fā'il* (*Agent*)

Menurut Ismail (2000:93) dalam kitab *Qowaidun Nahwi* mengemukakan bahwa *Marfu'atil Asma'* (*Noun With Regular Ending*) adalah *isim-isim* (*Nomina*) yang dibaca *rafa'(Regularity)* yang banyaknya ada 7, yaitu:

1. *fā'il*
2. *naibul fā'il*
3. *mubtada*
4. *khabar*
5. *isim kana*
6. *khabr inna*

7. tabi' limarfu' min na'at, 'athof, taukid, badal.

Salah satu dari ketujuh *isim (noun)* yang dibaca *rafa' (regularity)* itu adalah *fā'il (agent)*. Menurut Irawati (2013: 132-133) *Fā'il* adalah *isim* (*nomina*) yang ber-*i'rab raf* (*nominative*) yang jatuh sesudah *fi'il ma'lum* (*kata kerja aktif*) dan *isim* ini menunjukkan kepada orang yang melakukan pekerjaan atau orang yang bersifat dengan perbuatan itu, misalnya adalah: جَلَسَ الطَّالِبُ "Mahasiswa itu duduk".

Lafazh الطَّالِبُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu جَلَسَ, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).

Sedangkan *fā'il* (*agent*) menurut Ismail (2000:93-94) adalah *fā'il* (*agent*) yang jatuh setelah *fi'il*nya (*verb*) contoh : قَامَ زَيْدٌ pada contoh tersebut menerangkan bahwa *fā'il* (*agent*) jatuh setelahnya *fi'il* (*verb*) yang berupa *lafazh* قَامَ . Kemudian *fā'il* (*agent*) di bagi menjadi dua yaitu: *Fā'il Shariḫ* (*explicit agent*) dan *Fā'il Muawwal* (*interpreted agent*).

Selain itu, *fā'il (agent)* dilihat dari jenisnya ada yang *mudzakkar (masculine)* dan *muannats (feminime)*, dan juga dari segi jumlahnya, *fā'il (agent)* ada yang *mufrod (singular), tatsniah (duality)* dan *jama' (plural)*.

2.2.6.1 *Shariḫ (explicit) Dan Muawwal (interpredted)*

Dari keterangan di atas, *fā'il (agent)* dibagi menjadi dua (Ismail 2000 : 93-94 dalam kitab *Qowaidun Nahwi*)

1. *Shariḫ(explicit)*, seperti contoh :

   بلغ محمد رسالة ربه

   Ini adalah contoh *fā'il shariḫ (explicit agent)* yang mana, *fā'il*nya (*agent*) jatuh setelah *fi'il*nya (*verb*) بلغ dan *lafadz* محمد sebagai *fā'il*nya.

2. *Muawwal (interpreted)*, seperti contoh :

   يسرني أن تنجح

   Fā'il Muawwal (*interpreted agent*) adalah *fā'il* (*verb*) yang didalamnya *ditakwili mashdar (original noun)*, contoh : يَسَرَنِى أَنْ تَنْجَحَ pada contoh tersebut terdapat c*ḫuruf (partikel)* أَنْ yang mana c*ḫuruf (partikel)* tersebut termasuk أَنْ *mashdariyyah (originality)*, yang *fā'il* nya (*agent*) disimpan oleh أَنْ tersebut. Identifikasinya yaitu يَسَرَنِى *lāfāzh* tersebut dari *fi'il mudhāri'(conform verb)* yang *nun* nya termasuk *nun wiqāyah (protection)* dan *yā' mutakallim (speaker)*. Kemudian untuk *fā'il* nya (*agent*) dikira-kirakan pada *lāfāzh* أَنْ تَنْجَحَ yang menyimpan *fā'il* (*agent*) yang berupa *dlamir (personal noun)* yaitu menjadi *lāfāzh* نَجَاحَكَ.

2.2.6.2 *Zhāhir (apparent) dan Dlamir (personal pronoun)*

(Ismail 2000 : 95 dalam kitab *Qowaidun Nahwi*) Kemudian setelah dibagi menjadi *sharich* (*explicit*) dan yang *muawwal (interpreted)*, *Fā'il (agent)* dibagi lagi menjadi dua yaitu :

1. *Zhāhir (apparent)*

الظاهر : هو الذي يدل على معناه من غير قرينة

Zhāhir (apparent) adalah *fā'il (agent)* yang disebut tanpa perantara

Contoh :

ويقرأ مصباح القرأن

(Misbah membaca al-quran)

2. *Dlamir (interpreted)*

الضمير : هو الذي لا يدل على معناه إلا بقرينة تكلم أو خطاب أو غيبة

Dlamir (personal pronoun) adalah *fā'il (agent)* yang tidak bisa menunjukkan makna kecuali dengan perantara pembicara, yang diajak bicara atau yang disimpan.

Contoh : لقد قلتِ الحق

pada *lafazh* tersebut *fā'il dlamir (personal pronoun agent)* yang pada contoh ini ditandai dengan *ism dlamir muttashil takallum (speaker connected personal pronoun noun)* yakni قُلْتُ yang bermakna saya (أَنَا).

Ni'mah (t.t:113) membagi *Isim dlamir (personal pronoun noun)* menjadi 3 macam, yaitu *dlamir muttashil (connected)*, *dlamir munfashil (separated)* dan *dlamir mustatir (latent).*

1. Dlamir Munfashil (separated)

Yaitu kata ganti orang yang berdiri sendiri dalam pengucapannya (tidak bersambug dengan kata lainnya). *dlamir munfashil (separated)* dibagi menjadi dua macam, yaitu *dlamir rafa' munfashil* dan *dlamir nashab munfashil*

a. *Dlamir Rafa' Munfashil*

Yaitu kata ganti yang berdiri sendiri ber*mahal rafa'* berupa mubtada (topic), *khabar (comment), fā'il (agent)* dan *naibul fā'il (pro agent).* Diantaranya:

1. Untuk orang pertama (للمتكلم) : أَنَا , نَحْنُ
2. Untuk orang kedua (للمخاطب) : أَنْتَ, أَنْتِ, أَنْتُمَا , أَنْتُمْ , أَنْتُنَّ
3. Untuk orang ketiga (للغائب) : هُوَ , هِيَ , هُمَا , هُمْ , هُنَّ

b. *Dlamir Nashab Munfashil*

Yaitu kata ganti orang yang di *i'rob*kan dengan mahal nashab berupa *maf'ul bih (objek).* Diantaranya:

1) Untuk orang pertama (للمتكلم) : إِيَّايَ, إِيَّانَا
2) Untuk orang kedua (للمخاطب) : إِيَّاكَ, إِيَّاكِ, إِيَّاكُمَا , إِيَّاكُمْ
3) Untuk orang ketiga (للغائب) : إِيَّاهُ , إِيَّاهُمَا , إِيَّاهُمْ , إِيَّاهُنَّ

2. *Dlamir Muttashil (connected personal pronoun noun)*

   a. *Dlamir Rafa' Muttashil*

   Yaitu kata ganti yang selamanya menempel pada *fi'il (verba)* dan كان وأخواتها. Contohnya:

   1) Kata ganti pada *fi'il madli* berupa ḫuruf تاء الفاعل : دَرَسْتَ, دَرَسْتِ, دَرَسْتُ, دَرَسْتُمَا, دَرَسْتُمْ, دَرَسْتُنَّ.
   2) Kata ganti pada *fi'il madli* berupa ḫuruf نا : دَرَسْنَا
   3) Kata ganti pada *fi'il madli, mudlari'*, dan *amar* berupa *ḫuruf* ألف الإثنين : دَرَسَا, دَرَسَتَا, يَدْرَسَانِ, تَدْرَسَانِ, اَدْرَسَا.
   4) Kata ganti pada *fi'il madli, mudlari',* dan *amar* berupa *ḫuruf* واو الجماعة : دَرَسُوْا, يَدْرُسُوْنَ, تَدْرُسُوْنَ, اُدْرُسُوْا.
   5) Kata ganti pada *fi'il madli, mudlari',* dan *amar* berupa *ḫuruf* ياء المخاطبة: تَدْرُسِيْنَ, اُدْرُسِيْ.
   6) Kata ganti pada *fi'il madli, mudlari'*, dan *amar* berupa *ḫuruf* المؤنث: دَرَسْنَ, يَدْرُسْنَ, تَدْرُسْنَ, اُدْرُسْنَ.

   Adapun *dlamir muttashil* yang menyambung pada *fi'il* itu *mabni* dengan bermahal *rafa'*nya *fā'il*, contohnya: قرأت الصحف, القطران يسيران, الطالبات نجحن

قـرأت adalah *fi'il madli* yang mabni dengan ت (yang menempel pada *fi'il madli* tersebut) adalah *dlamir muttashil mabni dhammah* yang ber*mahal rafa'*nya *fã'il*.

يـسيـران adalah *fi'il mudlari'* yang *marfu*' (di*rafa'*kan) dengan tetapnya keberadaan nun. Sementara alif (pada *fi'il mudlari'* tersebut) adalah *dlamir muttashil* sebagai *fã'il*.

نـجحن adalah *fi'il madli* yang *mabni* dan ن (yang menempel pada *fi'il madli* tersebut) adalah *dlamir muttashil* yang *mabni fathah* yang ber*mahal rafa'*nya *fã'il*.

Sementara *dlamir muttashil* yang menyambung dengan كـان و أخـواتـهـا itu *mabni* dengan ber*mahal rafa*' isimnya كـان. Adapun كـان merupakan *fi'il madli naqish* yang hanya bisa di dapati bentuk *fi'il madli* dan *mudlari'*nya saja (tidak ada bentuk *amar*nya). Berbeda halnya dengan *fi'il tam* yang memiliki bentuk *fi'il madli*, *fi'il mudlari',* dan *amar*. Adapun *fi'il tam* dan *naqish* merupakan *fi'il muttasharif*. *Fi'il muttasharif* itu sendiri merupakan *fi'il* yang tidak hanya memiliki satu bentuk *fi'il* saja (Ni'mah t.t:84)

3. *Dlamir Mustatir*

Yaitu kata ganti orang yang tidak nampak bentuk *lafazh* aslinya. Ada dua macam *dlamir mustatir*, yaitu: *dlamir mustatir wujuban* dan *dlamir mustatir jawazan*.

a. *Dlamir Mustatir Wujuban*

Yaitu kata ganti yang tidak bisa ber *mahal* seperti *isim zhahir* (tidak bisa ditampilkan wujudnya/ wajib tersimpan). *Dlamir* ini terdapat pada:

1) *Fi'il amar* للواحد المخاطب . contoh : أُكْتُبْ

Kata أُكْتُبْ merupakan *fi'il amar* yang *mabni sukun* dan *fā'il*nya adalah berupa *dlamir* (kata ganti) yang wajib tersembunyi dengan kira-kira bentuk aslinya adalah أَنْتَ . dan dlamir ini tidak boleh dinampakkan pada kalimat أُكْتُبْ . jika diucapkan أُكْتُبْ أَنْتَ , maka *lafazh* أَنْتَ (yang terletak setelah *fi'il amar* tersebut) itu berfungsi sebagai *taukid* atau penguat *dlamir mustatir* dari *fi'il amar* أُكْتُبْ .

2) *Fi'il mudlari'* yang dimulai dengan *ḫuruf mudhara'ah* yaitu: تاء للخطاب , النون , الواحد الهمزة . Contohnya تَشْكُرُ , أُوَافِقُ , نَكْتُبُ

Kalimat تَشْكُرُ sendiri menyimpan *dlamir mustatir* yang tidak boleh dinampakkan atau wajib disembunyikan pada kalimat tersebut. Adapun *dlamir mustatir* tersebut wajib dikira-kirakan berupa أنت

Kalimat أُوَافِقُ sendiri menyimpan *dlamir mustatir* yang tidak boleh dinampakkan atau wajib disembunyikan pada kalimat tersebut. Adapun *dlamir mustatir* tersebut wajib dikira-kirakan berupa أنا

Kalimat نَكْتُبُ sendiri menyimpan *dlamir mustatir* yang tidak boleh dinampakkan atau wajib disembunyikan pada kalimat tersebut. Adapun dlamir mustatir tersebut wajib dikira-kirakan berupa نحن

b. *Dlamir Mustatir Jawazan*

yaitu kata ganti yang bisa dimahalkan seperti *isim zhahir*. *Dlamir* ini terdapat pada *fi'il madli* yang *ghaib* dan *ghaibah* serta pada *fi'il mudlari'* yang *ghaib* dan *ghaibah* pula. Contohnya: الـرجل قـام , الـشمش تـشرق

kalimat قـام merupakan *fi'il madli mabni fathah*. Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir* yang boleh dikira-kirakan berwujud هـو

kalimat تـشرق sendiri merupakan *fi'il mudlari'* yang *rafa'* dengan tanda *harakat dlammah*. Sementara *fā'il*nya berupa *dlamir mustatir* yang boleh dikira-kirakan berwujud هـي .

Berikut ini adalah ringkasan macam-macam *dlamir*:

1. *Dlamir Rafa' Munfashil*

Tabel 2.2

Ringkasan Macam-Macam Dlamir Munfashil

Dlamir Munfashil	***Dlamir Rafa' Munfashil***	**Artinya**
Mufrad Mudzakar Ghaib	هـو	dia laki-laki satu
Tatsniah Mudzakar Ghaib	هـمـا	dia laki-laki dua

Jama' Mudzakar Ghaib	هم	dia laki-laki banyak
Mufrad Muannats Ghaibah	هي	dia perempuan satu
Tatsniah Muannats Ghaibah	هما	dia perempuan dua
Jama' Muannats Ghaibah	هن	dia perempuan banyak
Mufrad Mudzakar Mukhatab	أنت	kamu laki-laki Satu
Dlamir Munfashil	***Dlamir Rafa' Munfashil***	**Artinya**
Tastniah Mudzakar Mukhatab	أنتما	kamu laki-laki dua
Jama' Mudzakar Mukhatab	أنتم	kamu laki-laki banyak
Mufrad Muannats Mukhatabah	أنت	kamu perempuan

		satu
Tatsniah Muannats Mukhatabah	أنـتـمـا	kamu perempuan dua
Jama' Muannats Mukhatabah	أنـتـن	kamu perempuan banyak
Mutakallim Wahdah	أنـا	saya
Mutakallim Ma'al Ghair	نـحن	kita/ kami

2. *Dlamir Muttashil*

Dlamir Muttashil	***Dlamir Rafa' Muttashil* pada *Fi'il Madli***	***Dlamir Rafa' Muttashil* pada *Fi'il Mudlari'***	***Dlamir Rafa' Muttashil* pada *Fi'il Amar***
Mufrad Mudzakar Ghaib	–	-	-
Tatsniah Mudzakar Ghaib	Alif Tatsniah شكرا	Alif Tatsniah يـشكران	-
Jama' Mudzakar Ghaib	Wawu Jama'	Wawu Jama'	-

	شكروا	يشكران	
Mufrad Muannats Ghaibah	-	-	-
Tatsniah Muannats Ghaibah	Alif Tatsniah شكرتا	Alif Tatsniah تشكران	-
Jama' Muannats Ghaibah	Nun Jama' شكرن	Nun Jama' يشكرن	-
Mudzakar Mukhatab	Ta Fā'il شكرت	-	-
Tastniah Mudzakar Mukhatab	Ta Fā'il شكرتما	Alif Tatsniah تشكران	Alif Tatsniah اشكرا
Jama' Mudzakar Mukhatab	Ta Fā'il شكرتم	Wawu jama' تشكرون	Wawu jama' اشكروا
Dlamir Muttashil	***Dlamir Rafa' Muttashil* pada *Fi'il Madli***	***Dlamir Rafa' Muttashil* pada *Fi'il Mudlari'***	***Dlamir Rafa' Muttashil* pada *Fi'il Amar***

Bersambung…

Mufrad Muannats Mukhatabah	Ta Fā'il شكرت	Ya Mukhatabah تشكرين	Ya Mukhatabah اشكرى
Tatsniah Muannats Mukhatabah	Ta Fā'il شكرتما	Alif Tatsniah تشكران	Alif Tatsniah اشكرا
Jama' Muannats Mukhatabah	Ta Fā'il شكرتن	Nun Jama' Mukhatabah تشكرن	Nun Jama' Mukhatabah اشكرن
Mutakallim Wahdah	Ta Fā'il شكرت	-	-
Mutakallim Ma'al Ghair	Na Mutakallim شكرنا	-	-

3. Dlamir Mustatir

a. Dlamir Mustatir Wujuban

Tabel 2.3

Ringkasan Macam-Macam *Dlamir Mustatir Wujuban*

Dlamir Mustatir Wujuban	**Wujudnya (yang dikira-kirakan)**	***Fi'il Madli***	***Fi'il Mudlari'***	***Fi'il Amar***
Mufrad Mudzakar Mukhatab	أَنْـتَ	-	تَـشْكُرُ	اُشْكُرْ
Mutakallim Wahdah	أَنَـا	-	أَشْكُرُ	–
Mutakallim Ma'al Ghair	نَـحْنُ	-	نَـشْكُرُ	-

b. Dlamir Mustatir Jawazan

Tabel 2.4

Ringkasan Macam-Macam *Dlamir Mustatir Jawazan*

Dlamir Mustatir Jawazan	**Wujudnya (yang dikira-kirakan)**	***Fi'il Madli***	***Fi'il Mudlari'***
Mufrad Mudzakar Ghaib	هـو	شَكَرَ	يَـشْكُرُ
Mufrad Mudzakar Ghaibah	هـى	شَكَرْت	تَـشْكُرُ

2.2.6.3 *Mudzakkar (masculine) dan Muannats (feminime)*

(Ghulayaini 1944:300) Kemudian *fā'il (agent)* dilihat dari jenisnya, terdiri dari dua macam yaitu:

1. Laki-laki (مذكر)

   Contohnya : صلى مصباح فى المسجد (Misbah Sholat di Masjid)

   Pada contoh di atas dijelaskan bahwa kedudukan صلى sebagai *fi'il (verb)* yang *fā'il* ny *(agent)* berupa *lafazh* مصباح (laki-laki)

2. Perempuan (مؤنث)

   Contohnya :

   جاءت فاطمة (Fatimah datang)

Pada contoh di atas, جاءت berkedudukan sebagai *fi'il*nya (*verb*) yang disitu terdapat *ta tanits (feminization)* untuk menggambarkan *fā'il (agent)* yang berupa مؤنث yaitu فاطمة (perempuan)

2.2.6.4 *Mufrad (singular), Tatsniah (duality), Jama' (plural)*

(Ghulayaini, 1944:299) Jika dilihat dari jumlahnya, *fā'il (agent)* dibagai menjadi 3 yaitu:

1. Mufrad (singular)

   Fā'il (agent) yang berupa *mufrad* (*singular*) adalah *fā'il (agent)* yang jumlahnya tunggal atau satu, seperti contoh

   جاء زيد (Dua Zaid datang)

2. *Tatsniah (duality)*

   Fā'il (agent) yang berupa *tatsniah (duality)* adalah *fā'il (agent)* yang jumlahnya ada 2, seperti contoh

   جاء زيدان (Zaid-Zaid datang)

3. *Jama' (plural)*

   Fā'il (agent) yang berupa *jama' (plural)* adalah *fā'il (agent)* yang jumlahnya ada 3 atau lebih, berupa :

1. *Jama' Mudzakar Salim (intact masculine plural)* adalah *isim (noun)* yang menunjukkan arti banyak/ lebih dari 2 laki-laki dan akhirnya mendapat tambahan *wawu* dan *nun* ketika *rafa' (regularity)* dan mendapat tambahan *ya* dan *nun* ketika *nasab* dan *jar*, contoh: جاء زيدون
2. *Jama' Muannats Salim (intact feminime plural)*, adalah *isim (noun)* yang menunjukkan arti banyak/ lebih dari 3 perempuan dan akhirnya mendapat tambahan *alif* dan *ta mabsuthoh* contoh: جاءت المسلمات atau جاء المسلمات
3. *Jama' Taktsir (broken plural)*, adalah *isim (noun)* yang menunjukkan arti banyak/ lebih dari 3 yang berubah dari bentuk asal *mufrod (singular)* nya. Perubahan tadi ada kalanya *ḫuruf*-Nya bertambah, ada kalanya *ḫuruf*-Nya berkurang, dan ada kalanya berubah *harokat*-Nya. Contoh yang bertambah *ḫuruf*-Nya yaitu : رجل menjadi رجال (*ḫuruf alif* tambahan), كتاب menjadi كتب (berkurang *ḫuruf alif*) dan yang berubah *harokat*-Nya saja, contoh: أَسَدٌ menjadi أُسُد contoh

fā'il (agent) yang berupa *jama' taksir (broken plural)* yaitu: جاء الرجال atau جاءت الرجال

2.2.6.5 *Tarkib Idhofi (annexim)*

Ada juga *fā'il (agent) yang berupa tarkib idhafi (annexing)*, *tarkib idhafi (annexing)* secara bahasa adalah muthlak menyandarkan sesuatu pada sesuatu yang lain. Dan pengertian secara istilah adalah dua isim yang mana antara dua isim yang menyebabkan *jar*-Nya *(reducer) isim (nomina)* yang kedua selama-lamanya. Atau menyandarkan *isim (nomina)* satu pada *isim (nomina)* yang lain dengan menempatkan *isim (nomina)* yang kedua dari *isim (nomina)* yang awal seperti tempatnya *tanwin (modulation)* atau yang menggantinya seperti *nun mutsanna (duality* dan *nun jama' (plural)*, bahwa *i'rob*-Nya *(declension)* adalah pada *lafadz* yang pertama sedangkan *isim (nomina)* yang kedua adalah menetapi tingkah yang satu yaitu dibaca *jar (reducer)*. Kemudian *isim (nomina)* yang awal dinamakan *mudhof (annexing)* dan *isim (nomina)* yang kedua dinamakan *mudhof ilaih (annexed).*

contoh:

تجب زكاة الثمار بأربعة شروط

2.2.6.6 Hukum *I'rob Fā'il Rofa' (regularity agent declension)*

(Husaen 1992: 2-3 dalam kitab *Minhatul Malik fi Tarjamah Al-Fiah Ibn Malik* Juz 2)

الْفَاعِلُ الَّذِي كَمَرْفُوعَيّ أَتَى زَيْدٌ مُنِيْرَاً وَجْهُهُ نِعْمَ الْفَتَى

Yang disebut *fā'il (agent)* adalah seperti kedua *lafazh* yang di*rofa'*kan dalam contoh: " اتى زيد منيرا وجهه : Zaid datang dengan berseri-seri wajahnya seorang pemuda yang beruntung" Yakni, (1). *Fā'il (agent)* yang di*rofa'*kan *(regularity)* oleh *fi'il mutashorrif (variable verb)* atau oleh *fi'il jamid (inert verb)* seperti contoh " اتى زيد dan نعم الفتى ". (2) *Fā'il* yang dirofa'kan oleh *syibhul fi'li (similar to the verb)*/ serupa pengamalan *fi'il (verb)* seperti contoh: منيرا وجهه

2.2.6.6.1 Hukum Posisi *Fā'il* (agent) Ada Setelah *Fi'il (verb)*

(Husaen 1992: 3 dalam kitab *Minhatul Malik Tarjamah Al-Fiah Ibnu Malik* Juz 2)

وَبَعْدَ فِعْل فَاعِلٌ فَإِنْ ظَهَرْ فَهْوَ وَإِلاَّ فَضَمِيْرٌ اسْتَتَرْ

Fā'il (agent) adanya setelah *fi'il (verb)*, maka jika nampak itulah *fā'il*nya *(agent)* (berupa *isim zhāhir (apparent noun)* atau *dlamir bariz (prominent personal*) dan jika tidak nampak maka *fā'il*nya *(agent)* berupa *dlamir (personal pronoun)* yang tersimpan (*dlamir mustatir (latent personal*)

2.2.6.6.2 Hukum *Fā'il Zhāhir (apparent agent)* Bentuk Dua atau *Jamak (plural), Fi'ilnya (agent)* Tetap Bentuk *Mufrad (singular)*

(Husaen 1992: 4 dalam kitab *Minhatul Malik Tarjamah Al-Fiah Ibnu Malik* Juz 2)

وَجَرِّدِ الْفِعْلَ إِذَا مَا أُسْنِدَا لِاثْنَيْنِ أَوْ جَمْعٍ كَفَازَ الشُّهَدَا

Kosongkanlah Kalimah *fi'il*nya *(agent)* (kosong tanpa tanda *dlamir* (personal pronoun)) apabila ia *dimusnadkan (information)*/ disandarkan pada *fā'il zhāhir mutsanna (duality apparent agent)* ataupun *jama' (plural)*, contohnya seperti: " فَازَ الشُّهَدَا = Jayalah para Syuhada"

2.2.6.6.3 *Fā'il* Dari *Fi'il* yang Dibuang

(Husaen 1992: 5 dalam kitab *Minhatul Malik Tarjamah Al-Fiah Ibnu Malik* Juz 2)

وَقَدْ يُقَالُ سَعِدَا وَسَعِدُوا وَالْفِعْلُ لِلْظَّاهِرِ بَعْدُ مُسْنَد

Dan terkadang diucapkan " سَعِدَا " juga " سَعِدُوا " (menetapkan *alif* atau *wawu* sebagai *ḫuruf (letter)* tanda *tatsniyah (duality)* atau *jama' (plural)*, bukan sebagai *fā'il isim dlamir (personal pronoun agent)*) beserta *fi'il*nya *(agent)* tetap menjadi *musnad (information)* bagi *fā'il isim zhahir (apparent noun agent)* setelahnya. (contoh: " سَعِدَا الطالبان = dua siswa berbahagia" atau سَعِدُوا الطلاب = para siswa berbahagia).

Demikian menurut sebagian *laḫjah* orang Arab *alif* atau *wawu* difungsikan sebagai *ḫuruf (letter)* tanda *tatsniyah (duality)* dan *jama' (plural)* seperti *ḫuruf ta' (letter)* tanda *mu'annats (duality)*. sebagaimana mereka mengatakan اكلونى البراغيث "kutu-kutu itu memakanku". Dan lain lagi menurut mayoritas, kalam seperti itu tetap menfungsikan *alif* dan *wawu isim dlamir (personal pronoun)* sebagai *fā'il*nya, *(agent)* sedangkan *isim zhāhir (apparent noun)* setelahnya sebagai *badal (substitute)* bagi *isim dlamir (personal pronoun)* atau pula sebagai *mubtada' (primate)* yang diakhirkan.

Contoh firman Allah:

وَأَسَرُّوا النَّجْوَى الَّذِينَ ظَلَمُوا

Dan mereka yang zalim itu merahasiakan pembicaraan mereka (al-Anbiyaa' : 3)

ثُمَّ عَمُوا وَصَمُّوا كَثِيرٌ مِنْهُم

Kemudian kebanyakan dari mereka buta dan tuli (lagi). (al-Maa-dah : 71)

وَيَرْفَعُ الْفَاعِلَ فِعْلٌ أضْمِرَا كَمِثْلِ زَيْدٌ فِي جَوَابِ مَنْ قَرَا

Kalimah *fi'il (agent)* yang tersimpan *merofa'kan fā'il (regularity of agent)*, adalah semisal contoh : " زَيْد " (takdirannya قرأ زيد = Zaid membaca) pada jawaban pertanyaan: من قرأ؟ = siapa yang membaca?

Fā'il (agent) ada yang di*rofa'*kan *(regularity)* oleh *fi'il (verb)* yang disimpan. Baik penyimpanan *fi'il (verb)* itu bersifat *jawazan (permissibly)*, semisal menjadi jawab *istifham (interrogative)* sebagaimana contoh yang diangkat oleh *Mushannif*

dalam bait di atas, atau menjadi jawab *nafi (negation)* seperti contoh " مـن قـرأه أحـد؟ " (seorangpun tidak membacanya) maka dijawab " بـلـى زيـد " (takdirannya بـلـى قـرأه زيـد = ya, zaid telah membacanya).

Contoh Firman Allah Swt:

وَلَـئِنْ سَأَلْـتَـهُمْ مَـنْ خَـلَقَـهُمْ لَـيَقُـولُـنَّ اللهُ

Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab: "Allah", (az-Zukhruf : 87)

Atau penyimpanan *fi'il (verb)* itu bersifat *wujuban (obligatory)*, semisal *fā'il*nya *(agent)* jatuh sesudah *in syarthiyyah (conditioning)* atau *idza syarthiyyah (conditioning)*. Contoh "! ان ضعيف استنصرك" (jika seorang yang lemah yakni minta tolong kepadamu maka tolonglah!) *lafazh* ضعيف manjadi *fā'il (agent)* dari *fi'il (verb)* yang wajib dibuang, takdirannya استنصرك ضعيف.

Contoh Firman Allah:

إِنِ امْـرُؤٌ هَـلَـكَ

Jika seorang meninggal dunia (An-Nisaa' 176)

إِذَا الـسَّمَـاءُ انْـشَقَّـتْ

Apabila langit terbelah (Al-Insyiqaaq :1)

2.2.6.7 Perihal *Ta Tanits Sakinah (quiescent feminization)* / *Ta Sukun* Tanda *Muannats (feminime)* pada *Kalimah Fi'il (verb)*

(Husaen 1992: 6-10 dalam kitab *Minhatul Malik Tarjamah Al-Fiah Ibnu Malik* juz 2)

وَتَـاءُ تَـأْنِـيْثٍ تَـلِي الْـمَـاضِي إِذَا كَـانَ لأنْـثَـى كَـأَبَـتْ هِـنْـدُ الأَذَى

Cẖuruf Ta' (letter) tanda *muannats (feminime)* mengiringi *fi'il madli (past verb)* bilamana di*musnad*kan *(information)* kepada *muannats (feminime).* Seperti contoh: ابـت هـنـد الآذى = Hindun menghindari hal yang merugikan.

Apabila *fi'il madli (past verb)* di*musnad*kan *(information)* kepada *muannats (feminime)*, maka diberi *ta' sukun (quiescent)* tanda *muannats (feminime)* sebagai penujukan bahwa *fā'il*nya *(agent) muannats (feminime)*. Baik *muannats haqiqi (real feminime)* sebagaimana contoh dalam bait di atas oleh *Mushannif*. Ataupun *muannats majazi (figurative feminime)*, contoh: طـلـعـت الـشـمـش = Matahari telah terbit.

وَإِنَّـمَـا تَـلْـزَمُ فِـعْـلَ مُـضْـمَـرِ مُـتَّـصِلِ أَوْ مُـفْـهِـمٍ ذَاتَ حِـرِ

Sesungguhnya *ta' ta'nits (feminization)* tersebut hanya diwajibkan pada *kalimah fi'il (verb word)* yang punya *fā'il dlamir muttashil (connected personal agent)*, atau *fā'il zhāhir (apparent agent)* memberi pemahaman yang memiliki *farji* (*muannats haqiqi (real feminime)*)

Perihal tanda *muannats (feminime)*/ *ta ta'nits (feminization)* pada kalimah *fi'il (verb)* tersebut sebagaimana *bait* di atas adalah *lazim/ wajib*. Contoh *ta tanits lazim/wajib*:

1. *Fā'il*nya *(agent)* berupa *dlamir muttashil (connected personal)/ mustatir (latent)* yang kembali pada *muannats (feminime)* baik *haqiqi (real)* ataupun *majazi (figurative)*.

   Contoh *fā'il dlamir (personal pronoun agent)* kembali pada *muannats haqiqi (real feminime* : هند قامت = Hindun berdiri, هندان قامتا = dua Hindun berdiri.

   Contoh firman Allah:

   فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ

   Maka tatkala isteri Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: (Ali Imran : 36)

   Contoh *fā'il dlamir (personal pronoun agent)* kembali pada *muannats majazi (figurative feminime)*:

   الشمس طلعت = matahari terbit. العينان نظرتا = dua mata melihat.

   Contoh firman Allah:

   كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ

   Adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir (Al Baqarah 261)

2. *Fā'il*nya *(agent)* berupa *isim zhahir muannats haqiqi (real feminime apparent noun)* yang *muttashil (connected)*/ bersambung langsung.

Contoh:

قامت هند = Hindun berdiri, قامت الهندان = dua Hindun berdiri, قامت الهندات = banyak Hindung berdiri.

Contoh Firman Allah:

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ

Dan berkatalah isteri Fir'aun (alQashash : 9)

Selain dua parameter di atas maka *ta ta'nits (feminization)* dihukumi *Jawaz (permissibly)*, contoh :

1. *Fā'il*nya *(agent)* berupa *dlamir munfashil (separated personal pronoun)*

ماقام الا هي =Tidak berdiri kecuali dia (lebih baik tanpa *ta' ta'nits (feminization))*

2. *Fā'il*nya berupa *isim zhāhir muannats majazi (figurative feminime apparent noun)*, contoh:

طلعت الشمس = Matahari telah terbit. (boleh memakai *ta' ta'nits (feminization)* atau tidak).

Contoh Firman Allah :

Dengan memakai *ta' ta'nits (feminization)*:

فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ

Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka (AlBaqarah:16)

Tanpa *ta' ta'nits*:

وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

Dan matahari dan bulan dikumpulkan (al-Qiyaamah:9)

وَقَدْ يُبِيْحُ الْفَصْلُ تَرْكَ الْتَّاءِ فِي نَحْوِ أَتَى الْقَاضِيَ بِنْتُ الْوَاقِفِ

Terkadang *fashl* itu (pemisah antara *fi'il (agent)* dan *fā'il (agent)* yang *muannats haqiqi (real feminime)*) membolehkan meninggalkan *Ta* tanda *muannats (feminimea)* (tanpa *ta* pada *fi'il*nya *(agent)*) dalam contoh: " اتى القاضى بنت الوافق " = "putri seorang yang menetap itu mendatangi qodhi/hakim" (yakni, lebih baik pakai ta manjadi "اتت القاضى بنت الوافق")

Keterangan: Apabila antara *kalimah fi'il (verb)* dan *fā'il*nya *(agent)* yang *muannats haqiqi (real feminime)* tersebut terdapat *fashl*/ pemisah yang selain *lafazh illa*. Maka *kalimah fi'il*nya *(verb)* boleh tanpa memakai *ta* tanda *muannats (feminime)* namun yang lebih baik dengan tetap memakai *ta* tanda *muannats (feminime)*. Contoh sebagaimana bait di atas: boleh "اتى" yang terbaik: "اتت".

وَالْحَذْفُ مَعْ فَصْلٍ بِإِلاَّ فُضِّلاَ كَمَا زَكَا إِلاَّ فَتَاةُ ابْنِ الْعَلاَ

Membuang *ta* tanda *muannats (feminime)* bersamaan adanya *fashl* dengan illa, adalah diutamakan. Seperti contoh: "مَا زَكَا إِلاَّ فَتَاةُ ابْنِ الْعَلاَ" = "tidak seorang yang baik kecuali gadis putri Ibnul-Alaa.

Keterangan: Apabila antara *kalimah fi'il (verb)* dan *fā'il muanntas (feminime agent)* tersebut terdapat *fashl*/ pemisah yang berupa *illa*, maka menurut Jumhur Nuhat tidak boleh menetapkan *ta* tanda *muannats (feminime)*. Contoh ما قام إلاهند dan ما

طلع إلا الشمس, maka tidak boleh mengatakan ما قامت إلا هند atau ما طلعت إلا الشمس. Kecuali dalam hal ini ada *syair* Arab yang menetapkan *ta muannats (feminime)* tapi sangat jarang sekali adanya

وَالْحَذْفُ قَدْ يَأْتِي بِلاَ فَصْلٍ وَمَعْ ضَمِيْرِ ذِي الْمَجَازِ فِي شِعْرٍ وَقَعْ

Pembuangan *ta' tanits (feminization)* (pada kalimah *fi'il (verb)* yang mempunyai *fā'il muannats haqiqi (real feminime agent)*) kadang terjadi dengan tanpa adanya *fashl* (*lafazh* pemisah antara *fi'il (verb)* dan *fā'il*nya *(agent)*). Dan pembuangan ini juga pernah terjadi pada sebuah *syair*, beserta *fā'il*nya *(agent)* berupa *dlamir muannats majazy (regulative feminime personal pronoun)*.

Keterngan: Pernah terjadi pada *kalam* Arab membuang *ta ta'nits (feminization)* tanda *muannats (feminime)* pada *kalimah fi'il (verb)* yang bersambung langsung tanpa *fashl* pada *fā'il isim zhāhir muannats haqiqi (real feminime apparent noun agent)*. Demikian adalah *syadz* dan jarang adanya. Contoh *hikayah* orang Arab yang mengatakan: " قال فلانة" = Si Fulan (Pr) berkata".

Juga pernah terjadi hanya khusus pada sebuah *syair*, membuang *ta ta'nits (feminization)* tanda *muannats (feminime)* pada *kalimah fi'il (verb)* yang mempunyai *fā'il dlamir muannats majazy (regulative feminime personal pronoun agent)*. Contoh " ولا أَرْضَ أبقَلَ " = "tidak ada bumi yang menumbuhkan tunas" pada sebuah *syair jahiliyah* oleh Amir Bin Juwain At-tho-iy yang menggambarkan keadaan suatu daerah yang sangat subur gemah ripah loh jinawi:

فلا مُزْنَةٌ وَدَقَتْ وَدْقَها # ولا أَرْضَ أبقَلَ إبْقالَها

“tidak ada awan yang mencurahkan curahan hujannya dan tidak ada bumi pun yang menumbuhkan tumbuhan tunasnya (seperti daerah ini).

وَالتَّاءُ مَعْ جَمْعٍ سِوَى السَّالِمِ مِنْ مُذَكَّرٍ كَالتَّاءِ مَعْ إِحْدَى اللَّبِنْ

Hukum *ta ta’nits (feminization)* (pada *kalimah fi’il (verb)*) yang menyertai *jama’ (plural)* selain *jama’ mudzakkar salim (intact masculine plural)* adalah seperti hukum *ta ta’nits (feminization)* (pada *kalimah fi’il (verb)*) yang menyertai *mufrad*nya *(singular) lafazh* “ لبِن (yaitu *lafazh* “ لبِنة ”=batu bata. Yakni *muannats majazy (regulative feminime)*)

Keterangan: Hukum *ta ta’nits (feminization)* pada *kalimah fi’il (verb)* yang mempunyai *fā’il isim zhahir jama’ (plural apparent noun agent)* selain *jama’ mudzakkar salim (intact masculine plural)* adalah *jawaz (permissibly)* (Boleh membuang *ta’ ta’nits (feminization)* atau tidak), seperti hukum *ta ta’nits (feminization)* pada *kalimah fi’il (verb)* yang mempunyai *fā’il isim zhahir mu’annats majazi (regulative feminime apparent noun agent)*. Contoh:

1- *Fā’il*nya *(agent)* berupa *jama’ muannats salim (intact feminime plural)*: “ جائت معلمات” atau “ جاء معلمات” = para pengajar (pr) telah datang.

2- *Fā’il*nya *(agent)* berupa *jama’ taksir (broken plural)*: “ جاء رجال” atau “ جائت رجال”

Contoh dalam AL-Qur’an

memakai *ta’ ta’nits (feminization)*:

لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ

Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami, membawa kebenaran (Al-A'rof : 43)

Tanpa *ta' ta'nits (feminization)*:

قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِي

" Katakanlah: "Sesungguhnya telah datang kepada kamu beberapa orang rasul sebelumku (Ali Imran : 183)

3. Termasuk juga *fā'il*nya *(agent)* berupa *ismu jam'in* (*isim jama'*) *(noun of collectivity)*: " جاء قوم" atau " جائت قوم" = Kaum telah datang.

Contoh dalam Al-Qur'an

Memakai *ta' ta'nits (feminization)*:

فَآمَنَتْ طَائِفَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ

Lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir (ash-Shof:14)

Tanpa *ta' ta'nits (feminization)*:

بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ

Segolongan dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi (An-Nisa' : 81)

وَالْحَذْفَ فِي نِعْمَ الْفَتَاةُ اسْتَحْسَنُوا لأَنَّ قَصْدَ الْجِنْسِ فِيْهِ بَيِّنُ

Ulama Nuhat memandang baik terhadap pembuangan *ta' ta'nits (feminization)* dalam contoh: " نِعْمَ الْفَتَاة " karena bertujuan jenis nampak jelas didalamnya.

Keterangan: Demikian juga dihukumi *jawaz (permissibly)* penggunaan *ta ta'nits (feminization)* pada *kalimah fi'il (verb)* golongan *ni'ma* dan saudaranya (*af'aalul-mad-hi aw af'aaludz-zdimmi*) yang *fā'il*nya *(agent)* berupa *isim zhahir mu'annats (feminime apparent noun)* baik *majazi (regulative)* atau *haqiqi (real)*. Alasan hukum *jawaz (permissibly)* karena *fā'il*nya *(agent)* dimaksudkan sebagai Jenis. diserupakan *fi'il (verb)* yang *musnad (information)* pada *fā'il jama' (plural verb)* dalam hal subjeknya berbilangan. Contoh:

نِعْمَ الْفَتَاةُ = sebaik-baiknya pemudi (*al* dalam *lafazh* الْفَتَاة sebagai *al jinsiyyah*).

Boleh membuang *ta' ta'nits (feminization)* karena dipandang baik, namun menetapkan *ta' ta'nits (feminization)* adalah pilihan yang terbaik.

2.2.6.8 Posisi *Fā'il (agent)*

(Husaen 1992 11-15 dalam kitab *Minhatul Malik Tarjamah Al-Fiah Ibnu Malik* Juz 2)

وَالأَصْلُ فِي الْفَاعِلِ أَنْ يَتَّصِلاَ وَالأَصْلُ فِي الْمَفْعُولِ أَنْ يَنْفصِلَا

Asal penyebutan *Fā'il (agent)* harus *ittishal*/ bersambung (antara *fi'il (verb)* dan *fā'il*nya *(agent)* tanpa ada pemisah). Dan asal penyebutan *maf'ul (patient) (* harus

infishal/ berpisah (antara *fi'il (verb)* dan *maf'ul*nya *(patient)* dengan dipisah oleh *fā'il*nya *(agent)*).

وَقَدْ يُجَاءُ بِخِلافِ الأَصْل وَقَدْ يَجِي الْمَفْعُوْلُ قَبْلَ الْفِعْلِ

Terkadang juga didatangkannya dengan Hukum yang menyalahi asal, dan terkadang juga *maf'ul (patient)* disebut sebelum *fi'il*nya *(verb)*.

Keterangan: hukum asal *fā'il (agent)* ada setelah *fi'il*nya *(verb)*. Dan hukum *asal maf'ul (patient)* berpisah dengan *fi'il*nya *(agent)* yakni berada setelah *fā'il (agent)*. (*fi'il > fā'il > maf'ul*) contoh:

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُودَ

Dan Sulaiman telah mewarisi Daud (An-Naml : 16)

Terkadang membedakan dengan hukum asal, yakni *maf'ul (patient)* disebut sebelum *fā'il*nya *(agent)*. Contoh:

إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ

Ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut (Al-Baqarah : 133)

Atau *maf'ul (patient)* disebut sebelum *fi'il*nya *(verb)*. Contoh:

فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ

Maka beberapa orang (diantara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh? (Al-Baqarah : 87)

وَأَخِّرِ الْمَفْعُولَ إِنْ لَبْسٌ حُذِرْ أَوْ أُضْمِرَ الْفَاعِلُ غَيْرَ مُنْحَصِرْ

Akhirkanlah *maf'ul*nya *(patient)*! (wajib berada setelah *fā'il (agent))* jika ada kesamaran yang harus dihindarkan (demi menjaga ketidakjelasan antara *fā'il (agent)*

dan *maful*nya *(patient)*) atau *fā'il*nya *(agent)* berupa *dlamir (personal pronoun)* selain yang *dimahshur* (yang diperkecualikan).

Keterangan : *Fā'il (agent)* wajib dikedepankan dan *maf'ul (patient)* di belakangnya, demikian apabila ditakutkan ada ketidakjelasan antara *fā'il (agent)* dan *maf'ul (patient)*, misalkan apabila *i'rob (declension)* antara keduanya samar. Contoh " ضرب موسى عيسى". Atau *fā'il*nya *(agent)* berupa *dlamir (personal pronoun)* selain yang *dimahshur* contoh: " ضربت زيدا" apabila *fā'il*nya *(agent)* berupa *dlamir (personal pronoun)* yang *dimahshur* maka wajib diakhirkan, contoh: " ما ضرب زيدا إلا أنا

وَمَا بِإِلاَّ أَوْ بِإِنَّمَا انْحَصَرْ أَخِّرْ وَقَدْ يَسْبِقُ إِنْ قَصْدٌ ظَهَرْ

Terhadap suatu (*fā'il (agent)* atau *maf'ul (patient)*) yang *dimahshur* dengan *illaa* atau dengan *innamaa*, akhirkanlah! (diakhirkan dari suatu yang tidak *dimahshur*). Terkadang suatu (*fā'il (agent)* atau *maf'ul (patient)*) yang *dimahshur* mendahului yang tidak *dimahshur*, jika maksudnya sudah jelas.

keterangan: Salah satu dari *fā'il (agent)* atau *maf'ul (ptient)* yang *dimahshur* harus diakhirkan dari bagian yang tidak *dimahshur*, baik *alat machshur*nya menggunakan *innama* ataupun menggunakan *illa*.

Contoh mengakhirkan *fā'il (agent)* yang *dimahshur* dan mengedepankan *maf'ul*nya *(patient)*:

" ما ضرب عمرًا إلا زيدٌ" = tiada yang memukul Amar kecuali hanya Zaid

" انما ضرب عمرًا زيدٌ" = hanya Zaid saja yang memukul Amar

Contoh dalam Al-Qur’an:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama (F*ā*thir :28)

Contoh mengakhirkan *maf’ul (patient)* yang *dimahshur* dan mengedepankan *fā’il*nya *(agent)*:

“ما ضرب زيد إلا عمرا” = Zaid tidak memukul kecuali hanya kepada Amar

“انما ضرب زيد عمرا” = Zaid memukul hanya kepada Amar saja

Terkadang *lafazh* yang *dimahshur* -baik sebagai *fā’il (agent)* atau *maf’ul (patient)*- dikedepankan dari *lafazh* yang tidak *dimahshur* apabila sudah jelas dan nyata mana *lafazh* yang *dimahshur* dan mana yang tidak. Demikian apabila *alat mahshur*nya berupa *illa* karena *lafazh* yang jatuh sesudah *illa* tentunya yang *dimachshur*. Apabila *alat mahshur*nya menggunakan *innama*, maka tidak boleh mengedepankan *lafazh* yang *dimachshur* sebab tidak ada kejelasan.

Contoh boleh mengedepankan *maf’ul (patient)* yang *dimachshur* dengan *illa* :

“ما ضرب إلا عمرًا زيدٌ” = Zaid tidak memukul kecuali hanya kepada Amar

وَشَاعَ نَحْوُ خَافَ رَبَّهُ عُمَرْ وَشَذَّ نَحْوَ زَانَ نَوْرُهُ الشَّجَرْ

Terkenal penggunaan kalimat seperti: “خَافَ رَبَّهُ عُمَرُ =Umar takut pada Tuhannya” (yakni, mengedepankan *maf’ul (patient)* yang memuat *dlamir (personal pronoun)* me*rujuk* pada *fā’il (agent)* di belakangnya). Dan *Syadz* penggunaan kalimat

seperti: “زَانَ نَـوْرُهُ الْـشَّجَرْ” =bunga-bungaan pada pepohonan menghiasi pepohonan” (yakni, mengedepankan *fā’il (agent)* yang memuat *dlamir (personal pronoun)* me*rujuk* pada *maf’ul (patient)* di belakangnya).

keterangan: Apabila pada *maf’ul (patient)* terdapat *dlamir (personal pronoun)* yang merujuk pada *fā’il (agent)*, maka boleh *maf’ul (patient)* tersebut dikedepankan dari *fā’il*nya *(agent)*. Sebab *dlamir (personal pronoun)* tersebut hanya merujuk ke belakang secara *lafzhan*/ *lafazh*nya bukan secara *rutbatan*/ tingkatannya, karena status tingkatan/ pangkat *maf’ul (patient)* ada dibelakang/ dibawah *fā’il (agent)* seperti yang telah dijelaskan pada bait lalu bahwa hukum *asal fā’il (agent)* di depan dan *maf’ul (patient)* dibelakang.

Sebaliknya dilarang mengedepankan *fā’il* yang memuat *dlamir* merujuk pada *maf’ul* yang dibelakang. sebab *dlamir* akan merujuk kebelakang secara *lafzhan wa rutbatan*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Ibnu et all.,2003). Apabila dalam penelitian kualitatif ini dihasilkan angka-angka, maka angka-angka ini bukan sebagai data penunjang. Penelitian kualitatif ini didasari oleh filsafat konstruktivisme. Ia memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman luar (Sukimadinata 2005 Ainin 2013:12).

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed 2004:3). Dalam penelitian ini peneliti mengambil referensi berdasarkan pada sumber-sumber yang tertulis, baik itu dari buku-buku yang terkait dengan sintaksis, khususnya tentang *isim ghairu munsharif* maupun dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang sintaksis.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Bungin (2010:76) objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran penelitian. Sasaran penelitian tidak bergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkrit tergambarkan dalam rumusan penelitian.

Objek penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu objek formal dan material. Menurut Surajiyo dkk (2006:11) objek material dimaknai dengan suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan. Sedangkan Objek formal adalah sudut pandang yang ditujukan pada bahan dari penelitian atau pembentukan pengetahuan itu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek formal adalah *fā'il (agent)*, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah kitab Fiqih Wadhih Juz 2 Karya Mahmud Yunus.

3.2.1 Data Penelitian

Dari penjelasan objek penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang *fā'il (agent)* dalam kitab *Fiqih Wadhih* juz 2 karya Mahmud Yunus yang akan peneliti teliti dari segi analisis sintaksis tentang macam *fā'il (agent)* dan penanda gramatikanya.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Objek material dari penelitian ini adalah sumber data. Menurut Chaer (2007:45), sumber data dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan

sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian hanya terdapat sumber data primer yaitu kitab *Fiqih Wadhih* Juz 2 Karya Mahmud Yunus.

3.2.3 Kitab Fiqih Wadhih Juz 2

Kitab *Fiqih Wadhih* Juz 2 merupakan salah satu karya dari tokoh pendidikan nasional yang ditulis oleh Mahmud Yunus. Kitab ini disusun untuk memberikan pelajaran tentang fiqih islam dengan susunan bahasa Arab yang sederhana.

Di dalam kitab *Fiqih Wadhih* juz 2 Jakarta: Al Maktabah Assa'adiyah Putra 1936 ini, terdapat beberapa bab yaitu :

1. Bagian pertama : الزكاة
2. Bagian kedua : مقادر الزكاة
3. Bagian ketiga : زكاة النقدين والحلىّ
4. Bagian keempat : زكاة الزروع والثمار
5. Bagian kelima : زكاة عروض التجارة
6. Bagian keenam : حكم مايستخرج من المعدن
7. Bagian ketujuh : حكم الركاز
8. Bagian kedelapan : زكاة الخليطين
9. Bagian kesembilan : زكاة الفطر
10. Bagian kesepuluh : حكمة الزكاة
11. Bagian kesebelas : الصوم
12. Bagian keduabelas : الحج

13. Bagian ketigabelas : كيفية الحج
14. Bagian keempatbelas : كيفية الصلاة على الباخرة
15. Bagian kelimabelas : الوصول إلى جدة
16. Bagian keenambelas : الإحرام بالعمرة
17. Bagian ketujuhbelas : كيفية الطواف
18. Bagian kedelapanbelas : كيفية السعى
19. Bagian kesembilanbelas : العمرة مرة ثانية
20. Bagian keduapuluh : الإحرام بالحج
21. Bagian keduapuluh satu : حكم الحج
22. Bagian keduapuluh dua : أركان الحج (فرائضه)
23. Bagian keduapuluh tiga : واجبات الحج أربعة
24. Bagian keduapuluh empat : سنن الحج خمس
25. Bagian keduapuluh lima : معنى العرة وأركنها
26. Bagian keduapuluh enam : شروط السعى ثلا ثة
27. Bagian keduapuluh tujuh : الذى يحرم بسبب الإحرام تسعة
28. Bagian keduapuluh delapan : حكم ترك ركن من أركان الحج
29. Bagian keduapuluh sembilan : حكم ترك الواجب
30. Bagian ketigapuluh : المحصر
31. Bagian ketigapuluh satu : مكان ذبح الهدى وإطعام الطعام
32. Bagian ketigapuluh dua : حكمة الحج
33. Bagian ketigapuluh tiga : البيع

34. Bagian ketigapuluh empat : شروط كل من البائع والمشترى

35. Bagian ketigapuluh lima : شروط الثمن والبيع

36. Bagian ketigapuluh enam : شروط الإجاب والقبول

37. Bagian ketigapuluh tujuh : حكم البيع

38. Bagian ketigapuluh delapan : القرض

39. Bagian ketigapuluh sembilan : حكم القرض

40. Bagian keempatpuluh : الربا

41. Bagian keempatpuluh satu : الهبة

42. Bagian keempatpuluh dua : الصدقة و الهدية

43. Bagian keempatpuluh tiga : حكم الهبة و الصدقية و الهدية

44. Bagian keempatpuluh empat : الوكالة

45. Bagian keempatpuluh lima : حكم الوكالة

46. Bagian keempatpuluh enam : الإجارة

47. Bagian keempatpuluh tujuh : شروط صحة الإجارية

48. Bagian keempatpuluh delapan: حكم الإجارية

49. Bagian keempatpuluh sembilan: العارية

50. Bagian kelimapuluh : حكم العارية

51. Bagian kelimapuluh satu : الوديعة

52. Bagian kelimapuluh dua : حكم الوديعة

53. Bagian kelimapuluh tiga : الغصب

54. Bagian kelimapuluh empat : حكم الغصب

55. Bagian kelimapuluh lima : الحوالة

56. Bagian kelimapuluh enam : حوالة البريد (ويسل)

57. Bagian kelimapuluh tujuh : القراض

58. Bagian kelimapuluh delapan : الشريكة (كوفراسى)

59. Bagian kelimapuluh sembilan: الرهن

60. Bagian keenampuluh : الوقف

61. Bagian keenampuluh satu : اللقطة

62. Bagian keenampuluh dua : الوصية

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ainin (2010:121-122), pengumpulan data adalah merupakan salah satu rangkaian penting dalam melaksanakan penelitian. Melalui pengumpulan data, akan diperoleh suatu informasi atau fenomena penting, sahih, dan terpercaya, sehingga temuan yang dihasilkan oleh suatu penelitian secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang telah kita kenal antara lain pemberian tes, wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi atau teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Sedangkan menurut Setiyadi (2006:249) dokumen

merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif yang mempunyai kelebihan dibanding dengan sumber data lain, karena datanya bersifat alamiah dan mudah diperoleh.

Data yang diambil berupa *fā'il (agent)* dari sumber data yang berupa kitab *Fiqih Wadhih* juz 2 karya Mahmud Yunus. Data yang ditemukan kemudian dicatat dan dimasukkan ke dalam kartu data yang kemudian dimasukkan di lembar rekapitulasi data.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:148). Dalam hal ini instrumen penelitian ini adalah sebuah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data, mengolahnya yang kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kartu data dan lembar rekapitulasi data. Kata-kata yang telah dicatat sebelumnya kemudian dimasukkan kedalam kartu data. Di dalam kartu data, data dianalisis didalamnya.

Analisis data dalam penelitian ini adalah berupa macam *fā'il (agent)* dalam kitab *Fiqih Wadhih* juz 2 karya Mahmud Yunus dan kemudian dianalisis penanda gramatika dari *fā'il* (*agent*) tersebut.

Adapun model kartu data dan lembar rekapitulasi data seperti dibawah ini :

Tabel 3.1 Kartu data

No. Kartu : 1	Judul : الزكاة No. Halaman : 3
Data/ Terjemahan	تجب الزكاة فى خمسة أشياء *(zakat wajib atas 5 perkara)*
Fā'il	الزكاة
Macam	فاعل صريح اسم ظاهرمفرد مؤنث
Penanda Gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الزكاة menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu تجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *muannats* (perempuan).

Keterangan :

Kolom 1 menunjukkan nomor kartu, judul, nomor halaman

Kolom 2 menunjukkan data dan terjemahannya

Kolom 3 menunjukkan *fā'il (agent)*

Kolom 4 menunjukkan macam *fā'il (agent)*

Kolom 5 menunjukkan penanda gramatika dari *fā'il (agent)*

Kolom 6 menunjukkan analisis *fā'il (agent)*

Tabel 3.2 Lembar Rekapitulasi

a. Berdasarkan Macam *Fā'il*

No	Macam *Fā'il (agent)*				No.Kartu Data	Jumlah
1.	*Fā'il shorikh (explicit agent)*	*Fā'il ism zhahir (apparent noun agent)*	*Fā'il mufrad (singular agent)*	*Fā'il muannats (feminime agent)*		
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)		
			Fā'il tatsniah (duality agent)	*Fā'il muannats (feminime agent)*		
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)		
			Fā'il jama' (plural agent)	*Fā'il muannats (feminime agent)*		
				Fā'il mudzakkar (masculine		

Bersambung…

Lanjutan…

				agent)		
			Fā'il tarkib idhafi (annexing agent)	*Fā'il muannats (feminime agent)*		
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)		
			Jama' taktsir (broken plural)			
		Fā'il ism dlamir (personal pronoun noun agent)	*Fā'il mufrad (singular agent)*	*Fā'il muannats (feminime agent)*		
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)		
			Fā'il tatsniah (duality agent)	*Fā'il muannats (feminime agent)*		
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)		
			Fā'il jama'	*Fā'il*		

Bersambung…

Lanjutan…

			(plural agent)	*muannats (feminime agent)*		
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)		
			Fā'il tarkib idhafi (annexing agent)	*Fā'il muannats (feminime agent)*		
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)		
			Jama' taktsir (broken plural)			
2.	*Fā'il muawwal (interpreted agent)*					
Jumlah Total						

Keterangan :

Kolom 1 : menunjukkan nomor, jumlah total

Kolom 2 : menunjukkan klasifikasi *fā'il shariḥ (explicit agent)*, *fā'il muawwal (interpreted agent)*,

Kolom 3 : menunjukkan klasifikasi *fā'il ism zhahir (pparent nun agent)* dan *fā'il ism dlamir (personal pronoun noun agent)*

Kolom 4 : menunjukkan klasifikasi *fā'il (agent)* dari segi jumlah, *fā'il mufrad (singular agent), fā'il tatsniah (duality agent), fā'il jama' (plural agent).mudhaf (annexing), jama' taktsir (broken plural)*

Kolom 5 : menunjukkan klasifikasi *fā'il* (agent) dari segi *genre* yaitu *fā'il muannats (feminime agent), fā'il mudzakkar (masculine agent)*,

Kolom 6 : menunjukkan nomor kartu data

Kolom 7 : menunjukkan jumlah data

b. Berdasarkan Penanda Gramatika (Desinen) *Fā'il*

Kasus	No	Penanda Gramatika (Desinen)	No. Kartu Data	Jumlah
Nominatif *(rafa')*	1.	*Dlammah*		
	2.	*Wawu*		
	3	*Alif*		
	4.	*fā'il* yang berupa *dlamir*		
	total			

Kolom 1 : menunjukkan kasus nominatif

Kolom 2 : menunjukkan nomor

Kolom 3 : menunjukkan pennada gramatika (desinen) *dlammah, wawu, alif,* dan *fā'il* yang berupa *dlamir*

Kolom 4 : menunjukkan nomor kartu data

Kolom 5 : menunjukkan kolom jumlah data

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2011:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Ainin (2007:125) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data dan pengecekan data (pemeriksaan kembali)
b. Reduksi data, dalam hal ini peneliti harus memilih dan memilah data yang relevan dan yang kurang relevan tidak dianalisis
c. Penyajian data yaitu: identifikasi, klasifikasi, penyusunan, dan penjelasan data secara sistematis, objektif dan pemaknaan
d. Penyimpulan, dengan demikian peneliti harus menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menganalisis data sesuai dengan uraian diatas yaitu:

a. Peneliti mengumpulkan beberapa teks yang didalamnya terdapat *fā'il (agent)*.
b. Peneliti mengidentifikasi macam *fā'il (agent)* serta fungsinya.
c. Peneliti menerjemahkan data serta menyimpulkan hasil penelitian tentang macam *fā'il (agent)* dan fungi *fā'il (agent)* dalam kitab *Fiqih Wadhih* Juz 2 karya Mahmud Yunus.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan studi analisis sintaksis tentang *fā'il* dalam kitab Fiqih Wadhih juz 2 Karya Mahmud Yunus. Penelitian ini membahas tentang macam *fā'il* dan penanda gramatikanya. Serta penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

Peneliti menemukan 570 data *fā'il (agent*) dalam kitab Fiqih Wadhih Juz 2 karya Mahmud Yunus. 570 data tersebut terdiri atas 546 *shariḥ (explicit)* dan 24 *muawwal (interpreted)*, 112 *dhāhir (apparent)* dan 458 *dlamir (personal pronoun)*, 26 *muannats (feminime)* dan 544 *mudzakkar (masculine)*, 546 *mufrad (singular)*, 1 *tatsniah (duality)* dan 23 *jama' (plural)*, dan 36 data *tarkib idhafi (annexing)*.

Dari total 570 data *fā'il* yang ditemukan dalam kitab Fiqih Wadhih Juz 2 karya Mahmud Yunus, peneliti hanya memilih 104 *fā'il* untuk dianalisis secara maksimal. Data tersebut merupakan *fā'il (agent)* yang terdiri dari: 1). 86 *fā'il shariḥ* ((*explicit agent*) yang terdiri dari 46 data *zhahir (apparent)* dan 40 data *dlamir (personal pronoun)*, dan 18 data *fā'il Muawwal* (*interpreted agent*), 92 data *mudzakkar (masculine) dan* 12 data *muannats (feminime)*, 94 data *mufrad (singular)*, 1 data *tatsniah (duality)*,8 data *jama' (plural)*, dan 12 data *tarkib idhafi (annexing)*

Berdasarkan desinennya, dari 104 data yang yang dianalisis pada kitab Fiqih Wadhih juz 2 karya Mahmud Yunus terdapat: 45 data dengan desinen *dlammah*, 1 data dengan desinen *wawu*, 0 data yang berkasus nominatif dengan desinen *Alif*, dan 58 data *dlamir* yang menempati fungsi *fā'il* dengan tanpa desinen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang *fā'il (agent)* dalam kitab Fiqih Wadhih juz 2 Karya Mahmud Yunus (analisis sintaksis), peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan kajian *fā'il.* Terutama pada objek-objek dan aspek yang berbeda, sehingga dapat menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku Referensi

A-Atsary, Abu Hamzah Yusuf. 2007. Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab. Bandung: Pustaka Adhwa

Ainin, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: cv. Bintang Sejahtera

Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat

Basyir, Abdul 2002, *Minhatul Jalil Tarjamah Matan Hidayatul Wildan*, Semarang: Pustaka Alawiyah

Bungin, burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Chaer, Abdul dan Leonita Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta

____, 2007. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta

Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat

El-Dahdah, Anthonie. 1993. *Mu'jam Lughah Al Nahw Al Arabiy*. Lebanon: Librarie Du Liban Publisher

Husaen, Syarifudin 1992, *Minhatul Malik Tarjamah Alfiah Ibnu Malik*, Semarang: Toha Putra

Irawati, Retno. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*, Semarang: Cipta Prima Nusantara

Ismail, Muhammad Bakar 2000, *Qowaidunnnahwi Biuslubi Al 'Ashri*. Al-ahdzar Kairo: Darul Manar

Kuswardono, Singgih. 2013. *Deskripsi Bahasa Arab*. Hand out

____, 2013. *Katagori Gramatikal Kata Arab*. Hand out

____, 2013. *Sintaksis dalam Tradisi Arab dan Objek Kajiannya*.

Ni'mah, Fuad. Tanpa tahun. Mulakhash Qowa'id Al-'Arabiyah. Bairut: Daru As-Saqafah Al-Islamiyyah.

Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Surajiyo, dkk. 2006. *Dasar-Dasar Logika*, Jakarta: Bumi Aksara

Yunus, Mahmud. 1936. *Fiqih Wadhih Juz 2*. Jakarta: Al Maktabah Assa'adiyah Putra

b. Skripsi

Qomaruddin (2014), *Al Khabar* Fi Surat Al-Fathir.Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya

Akbar, Taufik (2013), Analisis Sintaksis *Isim Marfu'* dalam Naskah *Qira'ah* pada Buku Al-Arabiyyah lil Nasyiin Jilid 4. Skripsi, UNNES

Surayya, Naili (2013), *Na'at Man'ut* dalam Buku Al-Akhlaq Li Al Banin Juz 1 Karya Umar bin Ahmad Baraja. Skripsi, UNNES

c. Internet

http://majelispenulis.blogspot.com/2011/05/biografi-mahmud-yunus.html, diunduh pada tanggal 18 Desember 2014, jam 13.13

Kartu Data

No. Kartu : 1	Judul : الـزكـاة No. Halaman : 3
Data/ Terjemahan	الأشيـاء الـتى تـجب فـيـهـا الـزَّكَـاةُ *(Perkara yang mewajibkan zakat)*
Fā'il	الـزَّكَـاةُ
Macam	فـاعل صريـج اسم ظـاهرمـفـرد مـؤنـث
Penanda gramatika	*Dlammah*
Analisis	*Lafazh* الـزَّكَـاةُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu تـجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *muannats* (perempuan).
No. Kartu : 2	Judul : الـزكـاة No. Halaman : 3
Data/ Terjemahan	تـجب الـزَّكَـاةُ فـى خـمـسة أشيـاء *(zakat wajib atas 5 perkara)*
Fā'il	الـزَّكَـاةُ
Macam	فـاعل صريـج اسم ظـاهرمـفـرد مـؤنـث
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الـزَّكَـاةُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu تـجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *muannats* (perempuan).
No. Kartu : 3	Judul : الـزكـاة

	No. Halaman : 3
Data/ Terjemahan	تجب زَكَاةُ الْمَاشِيَةِ بستة شروط *(Zakat ternak wajib atas 6 syarat)*
Fā'il	زَكَاةُ الْمَاشِيَةِ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مضاف مفرد مؤنث
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	Frasa زَكَاةُ الْمَاشِيَةِ tersusun dari *tarkib idhafi* yang menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu تجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan frasa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *muannats* (perempuan).
No. Kartu : 4	Judul : الزكاة No. Halaman : 3
Data/ Terjemahan	تجب زَكَاةُ الزُّرُوْعِ بثلاثة شروط *(zakat tanaman wajib atas 3 syarat)*
Fā'il	زَكَاةُ الزُّرُوْعِ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مضاف مفرد مؤنث
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	Frasa زَكَاةُ الزُّرُوْعِ tersusun dari *tarkib idhafi* yang menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu تجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan frasa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *muannats* (perempuan).
No. Kartu : 5	Judul : الزكاة

	No. Halaman : 4
Data/ Terjemahan	أن يكون مما يزرعه الْاَدَمِيُّوْنَ (الإنسان) كالأرز والذرة *(ketika ada anak adam (manusia) yang menanam tanaman seperti beras dan jagung)*
Fā'il	الْاَدَمِيُّوْنَ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر جمع مذكر
Penanda gramatika	*Wawu*
Analisis	*Lafazh* الْاَدَمِيُّوْنَ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يزرع, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *wawu*, *wawu* merupakan desinen kasus nominatif *jama' mudzakar tsalim* (banyak) dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 6	Judul : الزكاة No. Halaman : 4
Data/ Terjemahan	تجب زَكَاةُ الثِّمَارِ بأربعة شروط *(zakat buah-buahan wajib atas 4 syarat)*
Fā'il	زَكَاةُ الثِّمَارِ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مضاف مفرد مؤنث
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	Frasa زَكَاةُ الثِّمَارِ tersusun dari *tarkib idhafi* yang menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu تجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah*, *dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan frasa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *muannats* (perempuan).

No. Kartu : 7	Judul : مقادر الزكاة No. Halaman : 4
Data/ Terjemahan	تجب الزَّكَاةُ على من *(zakat wajib bagi orang)*
Fā'il	الزَّكَاةُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مؤنث
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الزَّكَاةُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu تجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *muannats* (perempuan).
No. Kartu : 8	Judul : مقادر الزكاة No. Halaman : 4
Data/ Terjemahan	إذا بلغ عَدَدُهُ ثلاثين بقرة *(jika jumlah sapi mencapai 30 ekor sapi)*
Fā'il	عَدَدُهُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مضاف مفرد
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	Frasa عَدَدُهُ tersusun dari *tarkib idhafi* yang menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu بلغ, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan frasa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 9	Judul : مقادر الزكاة No. Halaman : 4

Data/ Terjemahan	فيجب فيها إِخْرَاجُ تَبِيْعٍ *(maka (dia) wajib didalam zakat mengeluarkan pedet)*
Fā'il	إِخْرَاجُ تَبِيْعٍ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مضاف مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	Frasa إِخْرَاجُ تَبِيْعٍ tersusun dari *tarkib idhafi* yang menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu فيجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan frasa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 10	Judul : مقادر الزكاة No. Halaman : 5
Data/ Terjemahan	ففيها يجب إِخْرَاجُ شَاةٍ واحدة *(maka zakatnya wajib mengeluarkan kambing satu)*
Fā'il	إِخْرَاجُ شَاةٍ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مضاف مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	Frasa إِخْرَاجُ شَاةٍ tersusun dari *tarkib idhafi* yang menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan frasa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 11	Judul : زكاة النقدين والحلىّ No. Halaman : 6

Data/ Terjemahan	ويجب أنْ يُخْرِجَ من ذلك ربع العشر *((dia) wajib mengeluarkan seper empat dari nya seper sepuluh)*
Fā'il	أنْ يُخْرِجَ
Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أنْ يُخْرِجَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḫuruf* أن .klausa يخرج menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير هو) dan klausa أنْ يُخْرِجَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يجب
No. Kartu : 12	Judul : زكاة النقدين والحليّ No. Halaman : 6
Data/ Terjemahan	إذا بلغ وَزْنُهَا مائتى درهم *(jika jumlah memenuhi 100 dirham)*
Fā'il	وَزْنُهَا
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مضاف مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	Frasa وَزْنُهَا tersusun dari *tarkib idhafi* yang menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu بلغ, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah*, *dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan frasa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 13	Judul : زكاة الزروع والثمار

	No. Halaman : 7
Data/ Terjemahan	إذا بَـلَـغَتْ عشرة أو سق مع قشورها *(jika zakat memenuhi sepuluh)*
Fā'il	بَـلَـغَتْ (ضمير هي)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مؤنث
Penanda gramatika	-
Analisis	Klausa بَـلَـغَتْ merupakan *fi'il madli mabni fathah* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir mustatir jawazan* yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan wujud yang boleh dikira-kirakan dengan ضميرهي
No. Kartu : 14	Judul : زكاة الزروع والثمار No. Halaman : 8
Data/ Terjemahan	مَـلَـكَ 1206 كيلو وربع كيلو أرزا *(siapa yang mempunyai 1206 kilo dan 4 kilo beras)*
Fā'il	مَـلَـكَ (ضمير هو)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa مَـلَـكَ merupakan *fi'il madli mabni fathah* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir mustatir jawazan* yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan wujud yang boleh dikira-kirakan dengan ضميرهو
No. Kartu : 15	Judul : زكاة الزروع والثمار No. Halaman : 8
Data/ Terjemahan	ويجب فيه أنْ يُخْرِجَ العشر *(wajib baginya mengeluarkan seper sepuluh)*
Fā'il	أنْ يُخْرِجَ

Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أَنْ يُخْرِجَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḫuruf* أن .klausa يخرج menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير هو) dan klausa أَنْ يُخْرِجَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يجب
No. Kartu : 16	Judul : زكاة عروض التجارة No. Halaman : 8
Data/ Terjemahan	يجب على التاجر أَنْ يُقَوِّمَ تجارته كل سنة *(wajib bagi pedagang menetapkan dagangan setiap tahun)*
Fā'il	أَنْ يُقَوِّمَ
Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أَنْ يُقَوِّمَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḫuruf* أن .klausa يقوم menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير هو) dan klausa أَنْ يُقَوِّمَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يجب
No. Kartu : 17	Judul : زكاة الخليطين No. Halaman : 9
Data/ Terjemahan	يُزَكِّيَان مثل زكاة الرجل الواحد بشرط *(zakat campuran dengan dua zakat seperti zakat nya laki-laki satu dengan syarat)*

Fā'il	يُـزَكِّـيَـانِ (ضمـيـر هـمـا)
Macam	فـاعل صريـح اسم ضمـيـر تـثـنـيـه
Penanda gramatika	–
Analisis	klausa يُـزَكِّـيَـانِ sendiri merupakan *fi'il mudlari'* menyimpan *fā'il* nya berupa *dlamir bariz* dan *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dengan makna *dlamir tatsniah* (makna dua (*duality*) dengan tanda *alif* mudzakar *ghaib* (orang yang dibicarakan tidak ada) .
No. Kartu : 18	Judul : زكـاة الـفـطـر No. Halaman : 9
Data/ Terjemahan	يـزكـى الـرَّجُلُ عن نـفـسه *(laki-laki zakat untuk dirinya sendiri)*
Fā'il	الـرَّجُلُ
Macam	فـاعل صريـح اسم ظـاهـر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الـرَّجُلُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يـزكـى, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 19	Judul : زكـاة الـفـطـر No. Halaman : 10
Data/ Terjemahan	يَـحْـتَـاجُ إلـى عشر روبـيـات *(seperti orang membutuhkan dengan 10 rupiah)*
Fā'il	يَـحْـتَـاجُ (ضمـيـر هـو)
Macam	فـاعل صريـح اسم ضمـيـر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	–

Analisis	Klausa يَحْتَاجُ merupakan *fi'il mudlari'* yang menyimpan *dlamir mustatir jawazan*. Adapun *dlamir mustatir jawazan* tersebut dikira-kirakan berupa ضمير هو . *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dan berjumlah *mufrad* (tunggal)
No. Kartu : 20	Judul : زكاة الفطر No. Halaman : 10
Data/ Terjemahan	يَشْتَغِلُ بجمع الزكاة *(dia ('amil) adalah orang yang sibuk dengan semua kegiatan zakat)*
Fā'il	يَشْتَغِلُ (ضمير هو)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa يَشْتَغِلُ merupakan *fi'il mudlari'* yang menyimpan *dlamir mustatir jawazan*. Adapun *dlamir mustatir jawazan* tersebut dikira-kirakan berupa ضمير هو . *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dan berjumlah *mufrad* (tunggal)
No. Kartu : 21	Judul : زكاة الفطر No. Halaman : 11
Data/ Terjemahan	الذين لايَسْتَحِقُّوْنَ الزكاة *(mereka yang tidak berhaq zakat)*
Fā'il	يَسْتَحِقُّوْنَ (ضمير هم)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير جمع مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	klausa يَسْتَحِقُّوْنَ merupakan *fi'il mudlari'* menyimpan *fā'il* nya berupa *dlamir bariz* yang bermakna *jama'*

	dengan ditandai dengan *wawu* dan *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dengan makna *dlamir jama'* (jumlah banyak) *mudzakar ghaib* (yang dibicarakan tidak ada).
No. Kartu : 22	Judul : زكاة الفطر No. Halaman : 11
Data/ Terjemahan	لايصح إِعْطَاءُ الزَّكَاةِ إلى *(tidak sah mengeluarkan zakat dengan)*
Fā'il	إِعْطَاءُ الزَّكَاةِ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مضاف
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	Frasa إِعْطَاءُ الزَّكَاةِ tersusun dari *tarkib idhafi* yang menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يصح, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan frasa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 23	Judul : الصوم No. Halaman : 12
Data/ Terjemahan	لاَ يَأْكُلُوْنَ *(mereka tidak makan)*
Fā'il	يَأْكُلُوْنَ (ضمير هم)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير جمع مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	klausa يَأْكُلُوْنَ merupakan *fi'il mudlari'* menyimpan *fā'il* nya berupa *dlamir bariz* yang bermakna *jama'* dengan ditandai dengan *wawu* dan *dlamir* tersebut

	berjenis *mudzakar* (laki-laki) dengan makna *dlamir jama'* (jumlah banyak) *mudzakar ghaib* (yang dibicarakan tidak ada).
No. Kartu : 24	Judul : الصوم No. Halaman : 12
Data/ Terjemahan	ولايَشْرَبُوْنَ *(mereka tidak minum)*
Fā'il	يَشْرَبُوْنَ (ضمير هم)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير جمع مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	klausa يَشْرَبُوْنَ merupakan *fi'il mudlari'* menyimpan *fā'il* nya berupa *dlamir bariz* yang bermakna *jama'* dengan ditandai dengan *wawu* dan *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dengan makna *dlamir jama'* (jumlah banyak) *mudzakar ghaib* (yang dibicarakan tidak ada).
No. Kartu : 25	Judul : الصوم No. Halaman : 12
Data/ Terjemahan	يجب صَوْمُ شَهْرِ رَمَضَانَ بأربعة شروط *(puasa bulan ramadhan wajib atas 4 syarat)*
Fā'il	صَوْمُ شَهْرِ رَمَضَانَ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مضاف مفرد
Penanda gramatika	–
Analisis	Frasa صَوْمُ شَهْرِ رَمَضَانَ tersusun dari *tarkib idhafi* yang menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يصح, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad*

	dan frasa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 26	Judul : الصوم No. Halaman : 12
Data/ Terjemahan	الإسلام فلايجب الصَّوْمُ على الكافر *(islam, maka puasa tidak wajib bagi orang kafir)*
Fā'il	الصَّوْمُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الصَّوْمُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 27	Judul : الصوم No. Halaman : 13
Data/ Terjemahan	فلايفطر الصَّائِمُ *(maka puasa tidak batal)*
Fā'il	الصَّائِمُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الصَّائِمُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يفطر, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).

No. Kartu : 28	Judul : الصوم No. Halaman : 13
Data/ Terjemahan	إذا أَكَلَ شيأ ناسيا *(jika (dia) makan sesuatu karena lupa)*
Fā'il	أَكَلَ (ضمير هو)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أَكَلَ merupakan *fi'il madli mabni fathah* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir mustatir jawazan* yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan wujud yang boleh dikira-kirakan dengan ضمير هو
No. Kartu : 29	Judul : الصوم No. Halaman : 14
Data/ Terjemahan	أما المريض والمسافر والحامل والمرضع فيجب عليهم الْقَضَاءُ *(orang sakit, bepergian, hamil, perempuan yang menyusui maka diantara mereka wajib mengganti)*
Fā'il	الْقَضَاءُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الْقَضَاءُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 30	Judul : الصوم

	No. Halaman : 14
Data/ Terjemahan	فتجب عليهما الْفِدْيَةُ دون القضاء *(wajib bagi mereka fidyah bukan mengganti)*
Fā'il	الْفِدْيَةُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مؤنث
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الْفِدْيَةُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu تجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *muannats* (perempuan).
No. Kartu : 31	Judul : الصوم No. Halaman : 14
Data/ Terjemahan	فإن لم يَسْتَطِعُ أطعم ستين مسكينا كل مسكين مد أرز *(maka apabila tidak bisa memberi makan orang miskin)*
Fā'il	يَسْتَطِعُ (ضمير هو)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa يَسْتَطِعُ merupakan *fi'il mudlari'* yang menyimpan *dlamir mustatir jawazan*. Adapun *dlamir mustatir jawazan* tersebut dikira-kirakan berupa ضمير هو . *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dan berjumlah *mufrad* (tunggal)
No. Kartu : 32	Judul : الصوم No. Halaman : 14
Data/ Terjemahan	فلذلك يَحْتَاجُ إلى الراحة مدة

	(maka dari itu (dia) butuh istirahat walau hanya sebentar)
Fā'il	يَحْتَاجُ (ضمير هو)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa يَحْتَاجُ merupakan *fi'il mudlari'* yang menyimpan *dlamir mustatir jawazan*. Adapun *dlamir mustatir jawazan* tersebut dikira-kirakan berupa ضمير هو . *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dan berjumlah *mufrad* (tunggal)
No. Kartu : 33	Judul : الصوم No. Halaman : 15
Data/ Terjemahan	الفقراء الذين يمسهم الْجُوْعُ كل يوم طول السنة *(orang fakir yang diantara mereka merasa lapar selam setahun)*
Fā'il	الْجُوْعُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الْجُوْعُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يمس, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 34	Judul : الصوم No. Halaman : 15
Data/ Terjemahan	وبهذا يتراحم النَّاسُ فقراؤهم وأغنياؤهم *(dan manusia saling memberikan kasih sayang diantara*

	orang miskin dan orang kaya)
Fā'il	النَّاسُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* النَّاسُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يتراحم, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 35	Judul : الحج No. Halaman : 15
Data/ Terjemahan	بعض الأغنياء يَذْهَبُوْنَ إلى مكة المكركة لأداء فريضة الحج *(sebagian orang kaya pergi menuju makkah mukarramah untuk menunaikan fadhu haji)*
Fā'il	يَذْهَبُوْنَ (ضمير هم)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير جمع مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	klausa يَذْهَبُوْنَ merupakan *fi'il mudlari'* menyimpan *fā'il* nya berupa *dlamir bariz* yang bermakna *jama'* dengan ditandai dengan *wawu* dan *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dengan makna *dlamir jama'* (jumlah banyak) *mudzakar ghaib* (yang dibicarakan tidak ada).
No. Kartu : 36	Judul : الحج No. Halaman : 15
Data/ Terjemahan	قال النَّبِيُّ

	(nabi bersabda)
Fā'il	النَّبِيُّ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* النَّبِيُّ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu قال, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 37	Judul : كيفية الحج No. Halaman : 15
Data/ Terjemahan	تَشْتَرِىْ تذكرة أجرة الباخرة *(kamu membeli tiket kapal)*
Fā'il	تَشْتَرِىْ (ضمير أنت)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa تَشْتَرِىْ merupakan *fi'il mudlari'* yang menyimpan *dlamir mustatir wujuban* yang tidak boleh dinampakkan atau wajib disembunyikan pada klausa tersebut. Adapun *dlamir musatir wujuban* tersebut wajib dikira-kirakan berupa أنت
No. Kartu : 38	Judul : كيفية الصلاة على الباخرة No. Halaman : 17
Data/ Terjemahan	وانْوِ الجمع وقت الظهر *(dan niatlah jama' diwaktu dhuhur)*
Fā'il	انْوِ (ضمير أنت)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر

Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa انْـوِ *fi'il amar* yang *mabni sukun* dan *fā'il* nya adalah berupa *dlamir* (kata ganti) yang wajib tersembunyi dengan kira-kira bentuk aslinya adalah أَنْـتَ . dan dlamir ini tidak boleh dinampakkan pada klausa انْـوِ. jika diucapkan انْـوِ أَنْـتَ , maka klausa أَنْـتَ (yang terletak setelah *fi'il amar* tersebut) itu berfungsi sebagai *taukid* atau penguat *dlamir mustatir* dari *fi'il amar* انْـوِ
No. Kartu : 39	Judul : كيفية الصلاة على الباخرة No. Halaman : 17
Data/ Terjemahan	وفى نحو الساعة الخامسة مساء تَـوَضَّأْ *(seperti contoh pada jam 5 sore berwudhulah)*
Fā'il	تَـوَضَّأْ (ضمير أنت)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa تَـوَضَّأْ *fi'il amar* yang *mabni sukun* dan *fā'il* nya adalah berupa *dlamir* (kata ganti) yang wajib tersembunyi dengan kira-kira bentuk aslinya adalah أَنْـتَ . dan dlamir ini tidak boleh dinampakkan pada klausa تَـوَضَّأْ. jika diucapkan تَـوَضَّأْ أَنْـتَ , maka klausa أَنْـتَ (yang terletak setelah *fi'il amar* tersebut) itu berfungsi sebagai *taukid* atau penguat *dlamir mustatir* dari *fi'il amar* تَـوَضَّأْ
No. Kartu : 40	Judul : كيفية الصلاة على الباخرة No. Halaman : 17
Data/ Terjemahan	صَلِّ الظهر والعصر مجموعين ومقصورين *(sholatlah dhuhur dan 'asyar jama' dan diqashar)*
Fā'il	صَلِّ (ضمير أنت)

Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	
Analisis	Klausa صَلِّ *fi'il amar* yang *mabni sukun* dan *fā'il* nya adalah berupa *dlamir* (kata ganti) yang wajib tersembunyi dengan kira-kira bentuk aslinya adalah أَنْتَ . dan dlamir ini tidak boleh dinampakkan pada klausa صل ْ . jika diucapkan صل أَنْتَ , maka klausa أَنْتَ (yang terletak setelah *fi'il amar* tersebut) itu berfungsi sebagai *taukid* atau penguat *dlamir mustatir* dari *fi'il amar* صل
No. Kartu : 41	Judul : كيفية الصلاة على الباخرة No. Halaman : 17
Data/ Terjemahan	وبعد ذلك اِنْتَظِرْ نحوساعة *(setelah itu tungggulah selama satu jam)*
Fā'il	اِنْتَظِرْ (ضمير أنت)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa اِنْتَظِرْ *fi'il amar* yang *mabni sukun* dan *fā'il* nya adalah berupa *dlamir* (kata ganti) yang wajib tersembunyi dengan kira-kira bentuk aslinya adalah أَنْتَ . dan dlamir ini tidak boleh dinampakkan pada klausa اِنْتَظِرْ ْ . jika diucapkan اِنْتَظِرْ أَنْتَ , maka klausa أَنْتَ (yang terletak setelah *fi'il amar* tersebut) itu berfungsi sebagai *taukid* atau penguat *dlamir mustatir* dari *fi'il amar* اِنْتَظِرْ
No. Kartu : 42	Judul : الوصول إلى جدة No. Halaman : 17
Data/ Terjemahan	فإذا وصلت الْبَاخِرَةُ إلى مرفإجدة

	(maka ketika kapal sampai di jeddah)
Fā'il	الْـبَـاخِـرَةُ
Macam	فـاعل صريـح اسم ظـاهر مـفـرد مـؤنـث
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الْـبَـاخِـرَةُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu وصلـت, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *muannats* (perempuan).
No. Kartu : 43	Judul : الـوصول إلـى جدة No. Halaman : 17
Data/ Terjemahan	وهنـاك يـسـألـك سَـائِـلٌ *(dan penanya bertanya)*
Fā'il	سَـائِـلٌ
Macam	فـاعل صريـح اسم ظـاهر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* سَـائِـلٌ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يـسـأل, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 44	Judul : الإحـرام بـالـعـمـرة No. Halaman : 18
Data/ Terjemahan	إذا أَرَدْتَ مـغـادرة جدة *(jika kamu ingin jeddah)*
Fā'il	أَرَدْتَ (ضمـيـر أنـت)

Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أَرَدْتَ merupakan *fi'il madli mabni sukun* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir muttashil* yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan ditandai dengan ta yang ada pada klausa أَرَدْتَ dan klausa tersebut mempunyai makna *dlamir* (kata ganti) *mufrad* (tunggal) *mudzakar* (laki-laki) *mukhatab* (orang yang diajak bicara).
No. Kartu : 45	Judul : الإحرام بالعمرة No. Halaman : 18
Data/ Terjemahan	وتَلْبَسُ إزارا ورداء *(dan kamu pakailah sarung dan selendang)*
Fā'il	تَلْبَسُ (ضمير أنت)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa تَلْبَسُ sendiri menyimpan *dlamir mustatir* yang tidak boleh dinampakkan atau wajib disembunyikan pada klausa tersebut. Adapun *dlamir mustatir wujuban* tersebut wajib dikira-kirakan berupa أنت
No. Kartu : 46	Judul : الإحرام بالعمرة No. Halaman : 18
Data/ Terjemahan	فتَلْبَسُ ملابسها *(maka berpakaianlah dengan pakaiannya sendiri)*
Fā'il	تَلْبَسُ (ضمير أنت)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مؤنث
Penanda gramatika	–

Analisis	Klausa تَـلْـبَسُ sendiri menyimpan *dlamir mustatir* yang tidak boleh dinampakkan atau wajib disembunyikan pada klausa tersebut. Adapun *dlamir mustatir wujuban* tersebut wajib dikira-kirakan berupa أنـت
No. Kartu : 47	Judul : كـيـفـيـة الـطـواف No. Halaman : 19
Data/ Terjemahan	إذا أتْـمَـمْتَ الـصلاة *(jika kamu telah menyelesaikan shalat)*
Fā'il	أتْـمَـمْتَ (ضمـيـر أنـت)
Macam	فـاعل صريـح اسم ضمـيـر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أتْـمَـمْتَ merupakan *fi'il madli mabni sukun* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir muttashil* yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan ditandai dengan ta yang ada pada klausa أتْـمَـمْتَ dan klausa tersebut mempunyai makna *dlamir* (kata ganti) *mufrad* (tunggal) *mudzakar* (laki-laki) *mukhatab* (orang yang diajak bicara).
No. Kartu : 48	Judul : كـيـفـيـة الـطـواف No. Halaman : 19
Data/ Terjemahan	ويـجب أنْ تُـرَاعِيَ أثـنـاء الـطـواف *(wajib mengintip dipertengahan thawaf)*
Fā'il	أنْ تُـرَاعِيَ
Macam	فـاعل مـؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أنْ تُـرَاعِيَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḫuruf* أن

	.klausa تـراعى menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (أنـتَ ضمـيـر) dan klausa أَنْ تُـرَاعِىَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يـجب
No. Kartu : 49	Judul : كـيـفـيـة الـطـواف No. Halaman : 19
Data/ Terjemahan	تُـحَوِّلَ جسمك إلـيـهـا *(dan engkau palingkan badanmu mengarah ke ka'bah)*
Fā'il	تُـحَوِّلَ
Macam	فـاعل صريـح اسم ضمـيـر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa تُـحَوِّلَ merupakan klausa yang menyimpan *Fā'il ism dlamir mufrad mudzakar* karena klausa tersebut berupa *fi'il mudzari'* yang menunjukkan makna *dlamir mufrad mudzakar mukhatab*.
No. Kartu : 50	Judul : كـيـفـيـة الـطـواف No. Halaman : 19
Data/ Terjemahan	وصَلِّ ركـعـتـيـن سنـة الـطـواف *(dan shalatlah dua raka'at sunah thawaf)*
Fā'il	صَلِّ (ضمـيـر أنـت)
Macam	فـاعل صريـح اسم ضمـيـر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa صَلِّ *fi'il amar* yang *mabni sukun* dan *fā'il* nya adalah berupa *dlamir* (kata ganti) yang wajib tersembunyi dengan kira-kira bentuk aslinya adalah أَنْـتَ . dan dlamir ini tidak boleh dinampakkan pada klausa صل ْ . jika diucapkan صل أَنْـتَ , maka klausa أَنْـتَ (yang terletak

	setelah *fi'il amar* tersebut) itu berfungsi sebagai *taukid* atau penguat *dlamir mustatir* dari *fi'il amar* صل
No. Kartu : 51	Judul : كيفية الطواف No. Halaman : 19
Data/ Terjemahan	ثم أُخْرُجْ من المسجد *(kemudian keluarlah dari masjid)*
Fā'il	أُخْرُجْ (ضمير أنت)
Macam	فاعل اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	-
Analisis	Klausa أُخْرُجْ *fi'il amar* yang *mabni sukun* dan *fā'il* nya adalah berupa *dlamir* (kata ganti) yang wajib tersembunyi dengan kira-kira bentuk aslinya adalah أَنْتَ . dan dlamir ini tidak boleh dinampakkan pada klausa أُخْرُجْ . jika diucapkan أُخْرُجْ أَنْتَ , maka klausa أَنْتَ (yang terletak setelah *fi'il amar* tersebut) itu berfungsi sebagai *taukid* atau penguat *dlamir mustatir* dari *fi'il amar* أُخْرُجْ
No. Kartu : 52	Judul : كيفية السعى No. Halaman : 20
Data/ Terjemahan	إذا خَرَجْتَ من باب الصفا *(jika kamu keluar dari pintu shafa)*
Fā'il	خَرَجْتَ (ضمير أنت)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	-
Analisis	Klausa خَرَجْتَ merupakan *fi'il madli mabni sukun* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir muttashil* yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan ditandai dengan ta yang ada pada

	klausa خَرَجْتَ dan klausa tersebut mempunyai makna *dlamir* (kata ganti) *mufrad* (tunggal) *mudzakar* (laki-laki) *mukhatab* (orang yang diajak bicara).
No. Kartu : 53	Judul : العمرة مرة ثانية No. Halaman : 21
Data/ Terjemahan	إذا أردت أنْ تَعْمَلَ عمرة ثانية لأمك أو أبيك مثلا *(jika kamu ingin melakukan umrah yang kedua kalinya untuk ibu kamu atau bapak kamu contohnya)*
Fā'il	أنْ تَعْمَلَ
Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أنْ تَعْمَلَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḫuruf* أن .klausa تعمل menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير أنتَ) dan klausa أنْ تَعْمَلَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa أردت
No. Kartu : 54	Judul : العمرة مرة ثانية No. Halaman : 21
Data/ Terjemahan	كما فَعَلْتَ فى جدة *(sebagaimana yang kamu kerjakan di Jeddah)*
Fā'il	فَعَلْتَ (ضمير أنت)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa فَعَلْتَ merupakan *fi'il madli mabni sukun* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir*

	muttashil yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan ditandai dengan ta yang ada pada klausa فَعَلْتَ dan klausa tersebut mempunyai makna *dlamir* (kata ganti) *mufrad* (tunggal) *mudzakar* (laki-laki) *mukhatab* (orang yang diajak bicara).
No. Kartu : 55	Judul : العمرة مرة ثانية No. Halaman : 21
Data/ Terjemahan	كما شَرَحْنَا سابقا *(sebagaimana yang kita bahas sebelumnya)*
Fā'il	شَرَحْنَا (ضمير نحن)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa شَرَحْنَا merupakan *fi'il madli mabni sukun* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir muttashil* yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan ditandai dengan *nun* yang ada pada klausa شَرَحْنَا dan klausa tersebut mempunyai makna *dlamir* (kata ganti) *mutakallim* (orang yang berbicara) *ma'al ghair* (dengan yang lainnya).
No. Kartu : 56	Judul : الإحرام بالحج No. Halaman : 21
Data/ Terjemahan	قد اِنْتَهَيْتَ من عمل العمرة *(kamu sudah menyelesaikan kegiatan umrah)*
Fā'il	اِنْتَهَيْتَ (ضمير أنت)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa اِنْتَهَيْتَ merupakan *fi'il madli mabni sukun* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir*

	muttashil yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan ditandai dengan ta yang ada pada klausa اِنْـتَـهَـيْـتَ dan klausa tersebut mempunyai makna *dlamir* (kata ganti) *mufrad* (tunggal) *mudzakar* (laki-laki) *mukhatab* (orang yang diajak bicara).
No. Kartu : 57	Judul : الإحرام بالحج No. Halaman : 22
Data/ Terjemahan	و قبل مجئ وقت الحج, يَـذْهَبُوْنَ إلى المدينة المنورة لزيارة قبر النبى ﷺ (*(para jama'ah haji) pergi menuju kota madinah untuk mengunjungi makam nabi SAW)*
Fā'il	يَـذْهَبُوْنَ (ضمير أنت)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير جمع مذكر سالم
Penanda gramatika	–
Analisis	klausa يَـذْهَبُوْنَ merupakan *fi'il mudlari'* menyimpan *fā'il* nya berupa *dlamir bariz* yang bermakna *jama'* dengan ditandai dengan *wawu* dan *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dengan makna *dlamir jama'* (jumlah banyak) *mudzakar ghaib* (yang dibicarakan tidak ada).
No. Kartu : 58	Judul : الإحرام بالحج No. Halaman : 22
Data/ Terjemahan	فإذا جاء يَـوْمُ الثَّـامِنُ من شهر ذى الحجة *(maka jika dating hari ke delapan dari bukan dzilhijjah)*
Fā'il	يَـوْمُ الثَّـامِنُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مضاف مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	Frasa يَـوْمُ الثَّـامِنُ tersusun dari *tarkib idhafi* yang

	menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu جاء, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan frasa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 59	Judul : الإحرام بالحج No. Halaman : 23
Data/ Terjemahan	وبعد صلاة المغرب (ليلة العاشر من ذى الحجة) يفيض الْإِمَامُ *(dan setelah shalat maghrib (hari kesepuluh dari bulan dzilhijjah) imam mengosongkan tempat)*
Fā'il	الْإِمَامُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الْإِمَامُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يفيض, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 60	Judul : الإحرام بالحج No. Halaman : 23
Data/ Terjemahan	فيحل لك أَنْ تَلْبَسَ ملا بسك العادية *(maka kenakanlah pakaian dengan pakaian biasa)*
Fā'il	أَنْ تَلْبَسَ
Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	–

Analisis	Klausa أَنْ تَـلْـبَسَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḫuruf* أن .klausa تـلـبس menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمـيـر أنـتَ) dan klausa أَنْ تَـلْـبَسَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يـحل
No. Kartu : 61	Judul : الإحرام بـالـحج No. Halaman : 23
Data/ Terjemahan	ثـم تَـقْـصُدُ الـسفـرَ لـلـعودة إلـى بـلـدتـك *(kemudian memaksudkan kamu pergi untuk berkunjung ke Negara kamu)*
Fā'il	تَـقْـصُدُ (ضمـيـر أنـتَ)
Macam	فـاعل صريـح اسم ضمـيـر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa تَـقْـصُدُ menyimpan *dlamir mustatir* yang tidak boleh dinampakkan atau wajib disembunyikan pada klausa tersebut. Adapun *dlamir mustatir* tersebut wajib dikira-kirakan berupa أنـت
No. Kartu : 62	Judul : أركـان الـحج (فـرائـضه) No. Halaman : 24
Data/ Terjemahan	الإحرام , بـأن يـلـبس الـرَّجُلُ الـلـبـاسـين , *(ihram, laki-laki mengenakan dua pakaian)*
Fā'il	الـرَّجُلُ
Macam	فـاعل صريـح اسم ظـاهر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الـرَّجُلُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يـلـبس, sebagai *fā'il* , nomina

	tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 63	Judul : واجبات الحج أربعة No. Halaman : 24
Data/ Terjemahan	لايصح الحَجُّ إلا بفعله *(haji tidak sah kecuali mengerjakannya)*
Fā'il	الحَجُّ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الحَجُّ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يصح, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 64	Judul : الذى يحرم بسبب الإحرام تسعة No. Halaman : 26
Data/ Terjemahan	يُعْطِىْ كل مسكين نصف صاع *(memberikan setiap orang miskin setengah gantang)*
Fā'il	يُعْطِىْ (ضمير هو)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	klausa يُعْطِىْ sendiri merupakan *fi'il mudlari'* menyimpan *fā'il* nya berupa *dlamir mustatir jawazan* yang boleh dikira-kirakan berwujud ضمير هو *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dengan makna

	dlamir mufrad mudzakar ghaib .
No. Kartu : 65	Judul : الذى يحرم بسبب الإحرام تسعة No. Halaman : 26
Data/ Terjemahan	وأما من قَتَلَ صيد الحرم *(dan barang siapa yang membunuh hewan buruan yang haram dibunuh)*
Fā'il	قَتَلَ (ضمير هو)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa قَتَلَ merupakan *fi'il madli mabni sukun* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir mustatir jawazan* yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan wujud yang boleh dikira-kirakan dengan ضمير هو yang mempunyai makna *dlamir mufrad mudzakar ghaib*.
No. Kartu : 66	Judul : البيع No. Halaman : 28
Data/ Terjemahan	يَشْتَرِىْ منها قلم الرصاص بخمسة سنتات *((murid) membeli pensil (pen cecek) 5 sen)*
Fā'il	يَشْتَرِىْ (ضمير هو)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	klausa يَشْتَرِىْ sendiri merupakan *fi'il mudlari'* menyimpan *fā'il* nya berupa *dlamir mustatir jawazan* yang boleh dikira-kirakan berwujud ضمير هو *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dengan makna *dlamir mufrad mudzakar ghaib* .

No. Kartu : 67	Judul : البيع No. Halaman : 28
Data/ Terjemahan	اِشْتَرَيْتُه بخمسة سنتات *(saya telah membeli pensil 5 sen)*
Fā'il	اِشْتَرَيْتُ (ضمير أنا)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa اِشْتَرَيْتُ merupakan *fi'il madli mabni sukun* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir muttashil* yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan ditandai dengan ta yang ada pada klausa اِشْتَرَيْتُ dan klausa tersebut mempunyai makna *dlamir* (kata ganti) *mutakallim waḥdah* (orang yang berbicara tunggal)
No. Kartu : 68	Judul : شروط الإجاب والقبول No. Halaman : 29
Data/ Terjemahan	ينعقد الْبَيْعُ بالإيجاب والقبول وبكل شيئ *(jual beli sah dengan ijab dan menerima atas sesuatu)*
Fā'il	الْبَيْعُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الْبَيْعُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu ينعقد, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).

No. Kartu : 69	Judul : شروط الإجاب والقبول No. Halaman : 29
Data/ Terjemahan	وعلى ذلك يصح الْبَيْعُ بالمعاطاة بواسطة البريد *(dan dari itu kegiatan jual-beli sah ketika saling memberi dengan perantara perangko)*
Fā'il	الْبَيْعُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الْبَيْعُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يصح, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 70	Judul : حكم البيع No. Halaman : 30
Data/ Terjemahan	اتفق الْعُلَمَاءُ *(ulama' bersepakat)*
Fā'il	الْعُلَمَاءُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر جمع تكثير
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الْعُلَمَاءُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu اتفق, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *jama' taktsir* (banyak) dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).

No. Kartu : 71	Judul : حكم البيع No. Halaman : 30
Data/ Terjemahan	ويجب على التاجر أنْ يَجْتَنِبَ الغش *(wajib bagi pedagang untuk menjauhkannya dari tipuan)*
Fā'il	أنْ يَجْتَنِبَ
Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أنْ يَجْتَنِبَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḥuruf* أن .klausa يجتنب menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير هو) dan klausa أنْ يَجْتَنِبَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يجب
No. Kartu : 72	Judul : القرض No. Halaman : 30
Data/ Terjemahan	فى بعض الأحيان, يذهب التِلْمِيْذُ إلى مدرسته *(ketika saat murid pergi ke sekolahnya)*
Fā'il	التِّلْمِيْذُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* التِّلْمِيْذُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يذهب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 73	Judul : القرض

	No. Halaman : 30
Data/ Terjemahan	وينسى أنْ يَأخُذَ معه النقود *(dan dia lupa mengambil uang)*
Fā'il	أنْ يَأخُذَ
Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أنْ يَأْخُذَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḥuruf* أن .klausa يأخذ menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير هو) dan klausa أنْ يَأْخُذَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa ينسى.
No. Kartu : 74	Judul : القرض No. Halaman : 30
Data/ Terjemahan	يريد أنْ يَشْتَرِيَ شيئا مثل الحلوى *(dia ingin membeli sesuatu semisal nuku tulis)*
Fā'il	أنْ يَشْتَرِيَ
Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أنْ يَشْتَرِيَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḥuruf* أن .klausa يشترى menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير هو) dan klausa أنْ يَشْتَرِيَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يريد
No. Kartu : 75	Judul : القرض No. Halaman : 30

Data/ Terjemahan	فـيَسْتَـلِفُ من زميـلـه خمسة سنـتـات *(maka gugurlah dari temannya 5 sen)*
Fā'il	يَـسْتَـلِفُ (ضميـر هـو)
Macam	فـاعل صريـح اسم ضميـر مفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	–
Analisis	klausa يَـسْتَـلِفُ merupakan *fi'il mudlari'* menyimpan *fā'il* nya berupa *dlamir mustatir* jawazan yang boleh dikira-kirakan berwujud هـو *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dengan makna *dlamir mufrad mudzakar ghaib* .
No. Kartu : 76	Judul : الـقـرض No. Halaman : 31
Data/ Terjemahan	ويـجب علـى الـمقـتـرض أنْ يَـرُدَّ مـثـل مـا اقـتـرض *(dia wajib mengembalikan seperti apa yang dia pinjam bagi peminjam)*
Fā'il	أنْ يَـرُدَّ
Macam	فـاعل مـؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أَنْ يَـرُدَّ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḫuruf* أن .klausa يَـرُدَّ menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضميـر هـو) dan klausa أَنْ يَـرُدَّ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يـجب
No. Kartu : 77	Judul : الـقـرض No. Halaman : 31
Data/ Terjemahan	يـجب علـيـه أَنْ يَـرُدَّ عشرة سنـتـات

	(dia wajib mengembalikan darinya 10 sen)
Fā'il	أنْ يَـرُدَّ
Macam	فـاعل مـؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أنْ يَـرُدَّ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḫuruf* أن .klausa يَـرُدّ menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمـيـر هـو) dan klausa أنْ يَـرُدَّ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يـجب
No. Kartu : 78	Judul : الـربـا No. Halaman : 31
Data/ Terjemahan	عَرَفْـتَ مـعـنـى الـربـا *(kamu mengetahui makna riba)*
Fā'il	عَرَفْـتَ (ضمـيـر أنـت)
Macam	فـاعل صريـح اسم ضمـيـر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa عَرَفْـتَ merupakan *fi'il madli mabni sukun* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir muttashil* yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan ditandai dengan ta yang ada pada klausa عَرَفْـتَ dan klausa tersebut mempunyai makna *dlamir* (kata ganti) *mufrad* (tunggal) *mudzakar* (laki-laki) *mukhatab* (orang yang diajak bicara).
No. Kartu : 79	Judul : الـهـبـة No. Halaman : 32
Data/ Terjemahan	ولا يـحصل الْـمُـلْـكُ فـى الـهـبـة

	(dan benda yang dimiliki tidak dapat dihibahkan)
Fā'il	الْـمُـلْـكُ
Macam	فـاعل صريـح اسم ظـاهر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الْـمُـلْـكُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يـحصل, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 80	Judul : الـهـديـة No. Halaman : 32
Data/ Terjemahan	لـم يـصح لـلـواهب أنْ يَـرْجِعَ فـيـهـا *(belum sah terhadap penerima hibah untuk mengembalikannya)*
Fā'il	أنْ يَـرْجِعَ
Macam	فـاعل مـؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أنْ يَـرْجِعَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḫuruf* أن .klausa يـرجع menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمـيـر هـو) dan klausa أَنْ يَـرْجِعَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يـصح
No. Kartu : 81	Judul : حكم الـهـبـة و الـصدقـيـة و الـهـديـة No. Halaman : 33
Data/ Terjemahan	لـن تَـنَـالُـوْا الـبـر

	(dapatkan lah kalian kebaikan)
Fā'il	تَـنَـالُـوْا (ضمير هم)
Macam	فـاعل صريـح اسم ضمير جمع مـذكـر سالـم
Penanda gramatika	–
Analisis	klausa تَـنَـالُـوْا merupakan *fi'il mudlari'* menyimpan *fā'il* nya berupa *dlamir bariz* yang bermakna *jama'* dengan ditandai dengan *wawu* dan *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dengan makna *dlamir jama'* (jumlah banyak) *mudzakar ghaib* (yang dibicarakan tidak ada).
No. Kartu : 82	Judul : الـوكـالـة No. Halaman : 33
Data/ Terjemahan	أراد تِـلْـمِـيْـذٌ *(murid menginginkan)*
Fā'il	تِـلْـمِـيْـذٌ
Macam	فـاعل صريـح اسم ظـاهر مفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* تِـلْـمِـيْـذٌ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu أراد, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 83	Judul : الـوكـالـة No. Halaman : 33
Data/ Terjemahan	فـلا يـستطيـع أنْ يَـذْهَبَ إلـيـهـا *(maka dia tidak bisa perdi ke sana)*
Fā'il	أنْ يَـذْهَبَ

Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أَنْ يَذْهَبَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḫuruf* أن .klausa يذهب menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير هو) dan klausa أَنْ يَذْهَبَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يستطيع
No. Kartu : 84	Judul : الوكالة No. Halaman : 33
Data/ Terjemahan	فَيَدْفَعُ إليه النقد *(maka (dia) membayar nya dengan uang)*
Fā'il	يَدْفَعُ (ضمير هو)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر
Penanda gramatika	–
Analisis	klausa يَدْفَعُ merupakan *fi'il mudlari'* menyimpan *fā'il* nya berupa *dlamir mustatir jawazan* yang boleh dikira-kirakan berwujud هو *dlamir* tersebut berjenis *mudzakar* (laki-laki) dengan makna *dlamir* (kata ganti) *mufrad* (tunggal) *mudzakar* (laki-laki) *ghaib* (tidak ada atau tidak hadir)
No. Kartu : 85	Judul : الوكالة No. Halaman : 34
Data/ Terjemahan	أن يملك الْمُوَكِّلُ الولاية عليه *(orang yang mewakilkan punya hak atas barang)*
Fā'il	الْمُوَكِّلُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر

Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	Klausa الْـمُـوَكِّـلُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يـمـلـك, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan klausa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 86	Judul : الـعـاريـة No. Halaman : 37
Data/ Terjemahan	رأى وَلَـدٌ كـتـاب الـمـطـالـعـة الـحـديـثـة *(seorang anak melihat buku muthala'ah yang baru)*
Fā'il	وَلَـدٌ
Macam	فـاعـل صريـح اسم ظـاهـر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* وَلَـدٌ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu رأى, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 87	Judul : الـوديـعـة No. Halaman : 38
Data/ Terjemahan	فـتَـرَكَ كـتـبـه وأدوتـه *(maka murid meninggalkan buku-bukunya serta peralatannya)*
Fā'il	تَـرَكَ
Macam	فـاعـل صريـح اسم ضمـيـر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	–

Analisis	Klausa تَـرَكَ merupakan *fi'il madli mabni fathah* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir mustatir jawazan* yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan wujud yang boleh dikira-kirakan dengan ضمـيـرهـو
No. Kartu : 88	Judul : الـغصب No. Halaman : 39
Data/ Terjemahan	أخذ بَـعْضُ الـتَّـلاَمِـيْـذِ غيـر الـمؤدب كـتـاب زمـيـلـه فـى الـمـدرسة *(sebagian murid mengambil tanpa ijin kitab temannya di sekolah)*
Fā'il	بَـعْضُ الـتَّـلاَمِـيْـذِ
Macam	فـاعل صريـح اسم ظـاهـر مـضـاف
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	Frasa بَـعْضُ الـتَّـلاَمِـيْـذِ tersusun dari *tarkib idhafi* yang menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu أخذ, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan frasa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 89	Judul : الـغصب No. Halaman : 39
Data/ Terjemahan	ويـجب عـلـى مـن غصب شيـأ أَنْ يَـرُدَّهُ إلـيـه بـغـايـة الـسرعة عـنـد الـتـمـكن مـن ذلـك *(wajib bagi siapa saja yang meminjam sesuatu tanpa ijin mengembalikan kepada pemilik secepat mungkin)*
Fā'il	أَنْ يَـرُدَّهُ

Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أَنْ يَرُدَّهُ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḫuruf* أن .klausa يرده menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير هو) dan klausa أَنْ يَرُدَّهُ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يجب
No. Kartu : 90	Judul : الغصب No. Halaman : 39
Data/ Terjemahan	ويبرأ الْغَاصِبُ برد العين المغصوبة إلى المالك *(dan orang yang ghosob bersih dari dosa dengan mengembalikan barang tersebut kepada yang punya)*
Fā'il	الْغَاصِبُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الْغَاصِبُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يبرأ, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 91	Judul : الحوالة No. Halaman : 40
Data/ Terjemahan	فلما طلب فَرِيْدٌ ذلك المبلغ من مُحَمَّد *(maka tatkala Farid menuntut deadline itu dari*

	Muhammad)
Fā'il	فَـرِيْـدٌ
Macam	فـاعل صريـح اسم ظـاهر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* فَـرِيْـدٌ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu طـلـب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 92	Judul : الـحـوالـة No. Halaman : 41
Data/ Terjemahan	وتـجـوز الْـحَـوَالَـةُ بـخـمـسة عـلـى خـمـسة مـن عشرة *(dan legeran mengijinkan untuk 5 rupiah untuk 5 rupiah dari 10 rupiah)*
Fā'il	الْـحَـوَالَـةُ
Macam	فـاعل صريـح اسم ظـاهر مـفـرد مـؤنـث
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الْـحَـوَالَـةُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu تـجـوز, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *muannats* (perempuan).
No. Kartu : 93	Judul : حـوالـة الـبـريـد (ويـسل) No. Halaman : 41
Data/ Terjemahan	أراد تِـلْـمِـيْـذٌ فـى مـدرسة *(murid ingin ke sekolah)*

Fā'il	تِـلْـمِـيْـذٌ
Macam	فـاعل صريـج اسم ظـاهر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* تِـلْـمِـيْـذٌ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu أراد, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu :94	Judul : حوالـة الـبـريـد (ويـسل) No. Halaman : 42
Data/ Terjemahan	ذهب رَجُلٌ إلـى أحد الأغنـيـاء *(laki-laki pergi ke salah satu orang kaya)*
Fā'il	رَجُلٌ
Macam	فـاعل صريـج اسم ظـاهر مـفـرد مـذكـر
Penanda gramatika	
Analisis	*Lafazh* رَجُلٌ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu ذهب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 95	Judul : الـشريـكـة (كـوفـراسى) No. Halaman : 43
Data/ Terjemahan	دفـع كُـلُّ وَاحِدٍ مـن الـتـلامـيـذ *(setiap murid membayar dari para murid)*
Fā'il	كُـلُّ وَاحِدٍ
Macam	فـاعل صريـج اسم ظـاهر مـضـاف

Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	Frasa كُلُّ وَاحِدٍ tersusun dari *tarkib idhafi* yang menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu دفع, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah*, *dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan frasa tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 96	Judul : الرهن No. Halaman : 45
Data/ Terjemahan	ولايجوز للراهن أنْ يَتَصَرَّفَ فى الرهن *(san tidak boleh kepada penggadai untuk melakukan upaya dalam penggadaian)*
Fā'il	أنْ يَتَصَرَّفَ
Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أنْ يَتَصَرَّفَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḥuruf* أن .klausa يتصرف menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير هو) dan klausa أنْ يَتَصَرَّفَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يجوز
No. Kartu : 97	Judul : الرهن No. Halaman : 45
Data/ Terjemahan	ويجوز له أنْ يَنْتَفِعَ بالمرهون *(dan dia boleh memanfaatkan penggadaian)*
Fā'il	أنْ يَنْتَفِعَ

Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	
Analisis	Klausa أَنْ يَنْتَفِعَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḫuruf* أن .klausa ينتفع menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير هو) dan klausa أَنْ يَنْتَفِعَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يجوز
No. Kartu : 98	Judul : الرهن No. Halaman : 45
Data/ Terjemahan	كما جرت به الْعَادَةُ فى إندونسيا *(sebagaimana adat yang berjalan di Indonesia)*
Fā'il	الْعَادَةُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مؤنث
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* الْعَادَةُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu جرت, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *muannats* (perempuan).
No. Kartu : 99	Judul : الوقف No. Halaman : 46
Data/ Terjemahan	وقَفْتُ كذا على فلان *(saya berhenti/ berjalan seperti ini dihadapan fulan)*
Fā'il	قَفْتُ (ضمير أنا)
Macam	فاعل صريح اسم ضمير مفرد مذكر

Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa قَفْتُ merupakan *fi'il madli mabni sukun* Sementara *fā'il* dari *fi'il madli* tersebut berupa *dlamir muttashil* yang ber*mahal rafa'*nya *fā'il* atau menempati tempatnya *fā'il* dengan ditandai dengan ta yang ada pada klausa قَفْتُ dan klausa tersebut mempunyai makna *dlamir* (kata ganti) *mutakallim waḥdah* (orang yang berbicara tunggal)
No. Kartu : 100	Judul : اللقطة No. Halaman : 47
Data/ Terjemahan	فلا يجب التَّعْرِيْفُ سنة واحدة *(maka pengumuman itu tidak perlu hingga setahun penuh)*
Fā'il	التَّعْرِيْفُ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* التَّعْرِيْفُ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يجب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 101	Judul : اللقطة No. Halaman : 47
Data/ Terjemahan	قد يغلب الظَّنُّ فيها *(terkadang mengalahkannya sangkaan didalamnya)*
Fā'il	الظَّنُّ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*

Analisis	*Lafazh* الظَّنُّ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut pelaku dari perbuatan yaitu يغلب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 102	Judul : اللقطة No. Halaman : 47
Data/ Terjemahan	يجوز له أنْ يَتَمَلَّكَهَا *(dia boleh memilikinya)*
Fā'il	أنْ يَتَمَلَّكَهَا
Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	–
Analisis	Klausa أنْ يَتَمَلَّكَهَا *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḥuruf* أن .klausa يتملكها menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير هو) dan klausa أنْ يَتَمَلَّكَهَا yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يجوز
No. Kartu : 103	Judul : الوصية No. Halaman : 47
Data/ Terjemahan	أصاب رجلا مَرَضٌ شديد *(rasa sakit yang melanda seorang laki-laki)*
Fā'il	مَرَضٌ
Macam	فاعل صريح اسم ظاهر مفرد مذكر
Penanda gramatika	*dlammah*
Analisis	*Lafazh* مَرَضٌ menjadi *fā'il* karena nomina tersebut

	pelaku dari perbuatan yaitu أصاب, sebagai *fā'il* , nomina tersebut terinfleksi kasus nominatif dengan desinen *dlammah, dlammah* merupakan desinen kasus nominatif *isim mufrad* dan *lafazh* tersebut berbentuk *zhahir* (kelihatan) serta berjenis *mudzakar* (laki-laki).
No. Kartu : 104	Judul : الوصية No. Halaman : 48
Data/ Terjemahan	يريد أنْ يُوْصِيَ فيه *(dia ingin berwasiat didalamnya)*
Fā'il	أنْ يُوْصِيَ
Macam	فاعل مؤول
Penanda gramatika	-
Analisis	Klausa أنْ يُوْصِيَ *fi'il mudlari'* menjadi *fā'il muawwal* karena klausa tersebut di*takwili mashdar* dengan *ḥuruf* أن .klausa يوصى menjadi *fi'il* yang menyimpan *fā'il* nya *dlamir mustatir* (ضمير هو) dan klausa أنْ يُوْصِيَ yang di*takwil mashdar* itu yang menjadi *fā'il* atau pelaku dari klausa يريد

Lembar Rekapitulasi

a. Berdasarkan Macam *Fā'il* Dalam Kitab Fiqih Wadhih Juz 2 Karya Mahmud Yunus

No	*Fā'il (agent)*				No.Kartu Data	Jumlah
1.	*Fā'il shoriḥ (explicit agent)*	*Fā'il ism zhahir (apparent noun agent)*	*Fā'il mufrod (singular agent)*	*Fā'il muannats (feminime agent)*	1, 2, 7, 30, 42, 92, 98	7
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)	18, 26, 27, 29, 33, 34, 36, 43, 59, 62, 63, 68, 69, 72, 79, 82, 85, 86, 90, 91, 93, 94, 100, 101, 103,	25
			Fā'il tatsniah (duality agent)	*Fā'il muannats (feminime agent)*	-	-
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)	-	-
			Fā'il jama' (plural agent)	*Fā'il muannats (feminime agent)*	-	-
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)	5	1
			Fā'il mudhof (annexing agent)	*Fā'il muannats (feminime agent)*	3, 4, 6	3
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)	8, 9, 10, 12, 22, 25, 58, 88, 95.	9

			Jama' taktsir (broken plural)		70	1
		Fā'il ism dlamir (personal pronoun noun agent)	*Fā'il mufrod (singular agent)*	*Fā'il muannats (feminime agent)*	13, 46	2
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)	14, 19, 20, 51, 40, 28, 31, 32, 37, 38, 39, 41, 44, 45, 47, 49, 50, 52, 54, 55, 56, 61, 64, 65, 66, 67, 75, 78, 84, 87, 99,	31
			Fā'il tatsniah (duality agent)	*Fā'il muannats (feminime agent)*	-	-
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)	17	1
			Fā'il jama' (plural agent)	*Fā'il muannats (feminime agent)*	-	-
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)	21, 23, 24, 35, 57, 81,	6
			Fā'il mudhof (annexing agent)	*Fā'il muannats (feminime agent)*	-	-
				Fā'il mudzakkar (masculine agent)	-	-
			Jama' taktsir (broken plural)		-	-
2.	*Fā'il muawwal (interpreted agent)*				11, 15, 16, 48,	18

		53, 60, 71, 73, 74, 76, 77, 80, 83, 89, 96, 97, 102, 104.	
Jumlah Total			104

b. Berdasarkan Penanda Gramatika (Desinen) *Fā'il* Dalam Kitab Fiqih Wadhih Juz 2 Karya Mahmud Yunus

Kasus	No	Penanda Gramatika (Desinen)	No. Kartu Data	Jumlah
Nominatif *(rafa')*	1.	*Dlammah*	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 18, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 33, 34, 36, 42, 43, 58, 59, 62, 63, 68, 69, 70, 72, 79, 82, 85, 86, 88, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 98, 100, 101, 103.	45
	2.	*Wawu*	5	1
	3	*Alif*		0
	4.	*fā'il* yang berupa *dlamir* (tersimpan)	11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 28, 31, 32, 35, 37, 38, 39, 40, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 64, 65, 66, 67, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 80, 81, 83, 84, 87, 89, 96, 97, 99, 102, 104.	58
	total			104

BIODATA DIRI

Nama : Muhamad Misbahul Munir

TTL : Demak, 28 Juni 1991

Alamat : Desa Kangkung Karang Rt 09 Rw 05, Kec. Mranggen, Kab. Demak 59567

No. Hp : 085640770926

Email : mmisbahmunir@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD N Kangkung 2 Demak — Lulus Tahun 2003
2. Mts Futuhiyyah 1 — Lulus Tahun 2006
3. Ma Futuhiyyah 1 — Lulus Tahun 2009
4. Universitas Negeri Semarang — Lulus Tahun 2015